



HOME ABOUT MANUAL GUIDE USER HOME SEARCH CURRENT ARCHIVES

Home > **Panggung**

Panggung



Journal Template (WAJIB UNDUH)



Journal Template

Selingkung Panggung



Gaya Selingkung Panggung

Panggung adalah jurnal peer-review yang fokus pada studi seni dan konteks budaya, dengan berbagai perspektif seperti antropologi, sosiologi, pendidikan, agama, filsafat, teknologi, dan lainnya.

Panggung mengundang para cendekiawan, peneliti, dan mahasiswa untuk berkontribusi melalui hasil studi dan penelitian di bidang seni dan budaya dengan pendekatan interdisipliner. Tema jurnal meliputi: 1) seni pertunjukan dan penciptaan seni, yang meliputi musik, teater, tari, musik kolaboratif / kontemporer yang terkait dengan tradisi / budaya Indonesia; 2) perekaman media, termasuk fotografi, televisi, dan film; 3) antropologi seni, termasuk konteks budaya seni dan tradisinya; 4) seni rupa dan desain, termasuk lukisan, patung, kerajinan, desain komunikasi visual, desain interior, desain produk, seni rupa, trans-media, batik dan mode.

Jurnal ini diterbitkan empat kali dalam setahun oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung. Jurnal ini adalah forum akademis bagi para sarjana dan peneliti di lapangan untuk membahas dan menyebarkan temuan baru mereka ke dalam komunitas global. Dengan demikian, karya mereka dapat diakui dan dibaca oleh khalayak umum.

Panggung is a peer-reviewed journal focuses art studies and their cultural contexts with various perspectives such as anthropology, sociology, education, religion, philosophy, technology, and others.

Panggung invites scholars, researchers, and students to contribute the result of their studies in the areas related to arts and culture with interdisciplinary approaches. The themes of the journal cover: 1) the performing arts and arts creation, which include music, theatre, dance, collaborative/contemporary music related to the traditions/culture of Indonesia; 2) media recording, including photography, television, and film; 3) anthropology of art, including the cultural context of art and its tradition; 4) fine arts and designs, including painting, sculpture, craft, visual communication design, interior design, product design, fine arts, trans-media, batik and fashion.

The journal is published by LPPM (Research and Community Service Institute) of ISBI Bandung, four times in a year. This is a forum for scholars and researchers in the fields to discuss and spread their new findings of research into global community so that their works can be acknowledged and read broadly by wider audiences.

Journal Accreditation Decree Certificate:

1. Journal Accreditation Decree: [80 / DIKTI / KEP / 2012 December 13, 2012](#)

Additional Menu

- Editorial Team
- Reviewers
- Ethical Code
- Focus and Scope
- Publication Fee
- Archiving
- Privacy Statement
- OAI Panggung
- Decree of Panggung

Download Menu

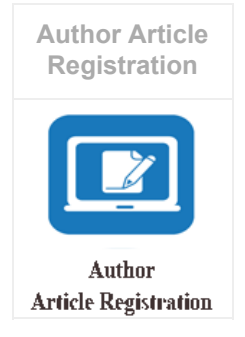
- Mendeley Apps Refences
- Ethics Statement
- Authorship Agreement Copyright



2. Journal Accreditation Decree: **110 / DIKTI / KEP / 2009 December 5, 2009**



3. Journal Accreditation accredited with **the rank 2 (Peringkat 2)** by the Ministry of National Education of Republic of Indonesia with Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi No. 10/E/KPT/2019, Date April 4th 2019



PENGUMUMAN PERUBAHAN GAYA SELINGKUNG JURNAL PANGGUNG 2018

Perlu diinformasikan kepada penulis Jurnal Panggung bahwa mulai Vol 28 No 1 2018, Jurnal Panggung menggunakan gaya selingkung yang baru, terutama untuk pengutipan dan referens, yakni dengan menggunakan APA 6th edition. Contoh penggunaan APA tersebut dapat dilihat pada template jurnal Panggung. Informasi lebih lengkap contoh penggunaan APA 6th edition bisa dilihat di link berikut: <http://www.easybib.com/guides/citation-guides/apa-format/>

Selanjutnya, mulai Vol 29 No 1 2019, penulis wajib menggunakan aplikasi referensi Mendeley untuk pengutipan. Aplikasi tersebut dapat di-

USER
You are logged in as...
admin

- [My Journals](#)
- [My Profile](#)
- [Log Out](#)

NOTIFICATIONS
• [View](#) (213 new)

download pada [link disini](#) atau mengunduhnya dari website jurnal Panggung pada Menu Download Menu

• [Manage](#)

Redaksi Jurnal Panggung

Indexs Journal

LANGUAGE

Select Language

English

JOURNAL CONTENT

Search

Search Scope

All

Browse

- [By Issue](#)
- [By Author](#)
- [By Title](#)
- [Other Journals](#)

FONT SIZE

CURRENT ISSUE

ATOM 1.0

RSS 2.0

RSS 1.0

Print ISSN : [0854-3429 \(Media Cetak\)](#)



Online ISSN : [2502-3640 \(Media Online\)](#)



00233412

[Statistik Pengunjung Jurnal Panggung](#)

Jurnal ini terlisensi oleh [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#).



Editor Office:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M)
 Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung Gedung Rektorat Lantai 4
 Jl. Buah Batu No. 212 Bandung 40116
 Email: penerbitan@isbi.ac.id or redaksi.panggung@gmail.com
 Phone: 022 7314982 Fax: +022 7303021



HOME ABOUT MANUAL GUIDE USER HOME SEARCH CURRENT ARCHIVES

Home > About the Journal > **People**

People

Reviewers

[Arthur Supardan Nalan](#), Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung

[Endang Caturwati](#), Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung

[Acep Iwan Saidi](#), Institut Teknologi Bandung Jl. Ganesha No.10, Lb. Siliwangi, Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40132

[Aprina Murwanti](#), Universitas Negeri Jakarta

[Novi Anoegrajekti](#), Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

[Laksmi Kusuma Wardani](#), Universitas Kristen Petra Surabaya

[Pande Made Sukerta](#), Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

[Sri Rochana Widayastutiningrum](#), Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Indexs Journal

Print ISSN : [0854-3429 \(Media Cetak\)](#)



Online ISSN : [2502-3640 \(Media Online\)](#)

Journal Template (WAJIB UNDUH)



Journal Template

Selingkung Panggung



Gaya Selingkung Panggung

Additional Menu

- Editorial Team
- Reviewers
- Ethical Code
- Focus and Scope
- Publication Fee
- Archiving
- Privacy Statement
- OAI Panggung
- Decree of Panggung

Download Menu

- Mendeley Apps Refences
- Ethics Statement
- Authorship Agreement Copyright



00233404

[Statistik Pengunjung Jurnal Panggung](#)

Jurnal ini terlisensi oleh [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#).



Editor Office:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M)
Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung Gedung Rektorat Lantai 4
Jl. Buah Batu No. 212 Bandung 40116
Email: penerbitan@isbi.ac.id or redaksi.panggung@gmail.com
Phone: 022 7314982 Fax: +022 7303021

 [Statement](#)

[OJS Guide](#)



OJS Guide

[Author Article Registration](#)



Author Article Registration

[Author Guide Lines](#)



Author Guide Lines

[DOI Panggung](#)



DOI Panggung

[Panggung Android Apps](#)



Panggung Android Apps

USER
You are logged in as...
admin

- [My Journals](#)
- [My Profile](#)
- [Log Out](#)

NOTIFICATIONS

- [View](#) (213 new)

- [Manage](#)

LANGUAGE

Select Language

English ▼

Submit

JOURNAL CONTENT

Search

Search Scope

All ▼

Search

Browse

- [By Issue](#)
- [By Author](#)
- [By Title](#)
- [Other Journals](#)

FONT SIZE

CURRENT ISSUE

ATOM 1.0

RSS 2.0

RSS 1.0



HOME ABOUT MANUAL GUIDE USER HOME SEARCH CURRENT ARCHIVES

Home > About the Journal > **Editorial Team**

Editorial Team

EDITOR IN-CHIEF

[Nani Sriwardani](#), Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) bandung, Indonesia

EDITORIAL BOARDS

[Anis Sujana](#), Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung
[Deni Hermawan](#), Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung
[Heri Herdini](#), Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung
[Husen Hendriyana](#), Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung
[Jaeni W.](#), Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung
[Neneng Yanti Khozanatu Lahpan](#), [SCOPUS ID : 57210112023] Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung, Indonesia
[Sri Rustiyanti](#), Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung
[Wanda Listiani](#), Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung

STAFF

[Agung Gumelar](#), Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung, Indonesia
[Galih Mahendra](#), Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung, Indonesia
[Kartini Setiawati](#), Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung
[Sangid Zaini Gani](#), Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung

Journal Template (WAJIB UNDUH)



Journal Template

Selingkung Panggung



Gaya Selingkung Panggung

Indexs Journal



Additional Menu

- Editorial Team
- Reviewers
- Ethical Code
- Focus and Scope
- Publication Fee
- Archiving
- Privacy Statement
- OAI Panggung
- Decree of Panggung

Download Menu

- Mendeley Apps Refences
- Ethics Statement
- Authorship Agreement Copyright

Print ISSN : [0854-3429 \(Media Cetak\)](#)



Online ISSN : [2502-3640 \(Media Online\)](#)



00233402

[Statistik Pengunjung Jurnal Panggung](#)

Jurnal ini terlisensi oleh [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#).



Editor Office:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M)
Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung Gedung Rektorat Lantai 4
Jl. Buah Batu No. 212 Bandung 40116
Email: penerbitan@isbi.ac.id or redaksi.panggung@gmail.com
Phone: 022 7314982 Fax: +022 7303021



OJS Guide



**OJS
Guide**

Author Article
Registration



**Author
Article Registration**

Author Guide
Lines



**Author
Guide Lines**

DOI Panggung



DOI Panggung

Panggung
Android Apps



**Panggung
Android Apps**

USER

You are logged in as...
admin

- [My Journals](#)
- [My Profile](#)
- [Log Out](#)

NOTIFICATIONS

- [View](#) (213 new)

- [Manage](#)

LANGUAGE

Select Language

English ▼

Submit

JOURNAL CONTENT

Search

Search Scope

All ▼

Search

Browse

- [By Issue](#)
- [By Author](#)
- [By Title](#)
- [Other Journals](#)

FONT SIZE

CURRENT ISSUE

ATOM 1.0

RSS 2.0

RSS 1.0



HOME ABOUT MANUAL GUIDE USER HOME SEARCH CURRENT ARCHIVES

Home > Archives > Vol 31, No 4 (2021)

Vol 31, No 4 (2021)

Implementasi Revitalisasi Identitas Seni Tradisi

DOI: <http://dx.doi.org/10.26742/panggung.v31i4>



Table of Contents

Articles

[Revitalisasi Tari Tradisi di Situasi Pandemi](#)
Lilis Sumiati, Asep Jatnika

[PDF DOWNLOAD \(BAHASA INDONESIA\)](#)

[Taksonomi Intervensi Seni Kreatif untuk Kesehatan Mental](#)
Anrilia Ema M.N, Wanda Listiani

[PDF DOWNLOAD \(BAHASA INDONESIA\)](#)

[Pemanfaatan Terapi Musik sebagai Pengobatan Alternatif Korban Penyalahgunaan Narkoba di Panti Rehabilitasi Mutiara Abadi Binjai](#)
Junita Batubara, Juliaster Marbun, Hendro T.G Samosir, Kamaluddin Galingging

[PDF DOWNLOAD \(BAHASA INDONESIA\)](#)

[Karya Tari Dangiang Wulung sebagai Identitas Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut](#)
Komarudin Komarudin, Meiga Fristya Laras Sakti

[PDF DOWNLOAD \(BAHASA INDONESIA\)](#)

[Penelusuran Ciri Khas Musikal Lagu-Lagu Cianjuran Wanda Papantunan](#)
Mustika Iman Zakaria S

[PDF DOWNLOAD \(BAHASA INDONESIA\)](#)

[Eksistensi Tari Tradisional Megoak-Goakan sebagai Etnisitas Budaya di Kabupaten Buleleng](#)
Ni Luh Sustiwati, I Nyoman Cerita, Ni Ketut Suryatini

[PDF DOWNLOAD \(BAHASA INDONESIA\)](#)

[Patra Punggel dalam Telaah Konsep Penciptaan Seni Visual](#)
Nyoman Suardina, I Wayan Suardana, I Nyoman Laba

[PDF DOWNLOAD \(BAHASA INDONESIA\)](#)

[Pembelajaran Legong Kuntir Berbasis E-Book](#)

[PDF DOWNLOAD \(BAHASA](#)

Journal Template
(WAJIB UNDUH)



Journal
Template

Selingkung
Panggung



Gaya Selingkung
Panggung

Additional Menu

[Editorial Team](#)

[Reviewers](#)

[Ethical Code](#)

[Focus and
Scope](#)

[Publication Fee](#)

[Archiving](#)

[Privacy
Statement](#)

[OAI Panggung](#)

[Decree of
Panggung](#)

Download Menu



Mendeley
Apps
Refences



Ethics
Statement



Authorship
Agreement
Copyright

Ni Wayan Mudiasih, Rinto Widyarto

[INDONESIA\).](#)

[Semiotika Busana: Model Konstruksi Tanda dalam Penciptaan Busana](#)
Suharno Suharno, Annisa Fitra, Shafanissa Ganefiani

[PDF DOWNLOAD \(BAHASA INDONESIA\).](#)

[Visualisasi Cerita Rakyat: Figur Perempuan dalam Karya Seni Batik Kontemporer](#)
Ariasa Pandanwangi, Sigit Purnomo Adi, Belinda Sukapura Dewi, Nuning Damayanti, Arleti Mochtar Apin

[PDF DOWNLOAD \(BAHASA INDONESIA\).](#)



OJS Guide



OJS Guide

Author Article Registration



Author Article Registration

Author Guide Lines



Author Guide Lines

DOI Panggung



DOI Panggung

Panggung Android Apps



Panggung Android Apps

USER

You are logged in as...
admin

- [My Journals](#)
- [My Profile](#)
- [Log Out](#)

NOTIFICATIONS

- [View](#) (213 new)

Indexs Journal

Print ISSN : [0854-3429 \(Media Cetak\)](#)



Online ISSN : [2502-3640 \(Media Online\)](#)



00233395

[Statistik Pengunjung Jurnal Panggung](#)

Jurnal ini terlisensi oleh [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#).



Editor Office:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M)
Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung Gedung Rektorat Lantai 4
Jl. Buah Batu No. 212 Bandung 40116
Email: penerbitan@isbi.ac.id or redaksi.panggung@gmail.com
Phone: 022 7314982 Fax: +022 7303021

- [Manage](#)

LANGUAGE

Select Language

English ▼

Submit

JOURNAL CONTENT

Search

Search Scope

All ▼

Search

Browse

- [By Issue](#)
- [By Author](#)
- [By Title](#)
- [Other Journals](#)

FONT SIZE

CURRENT ISSUE

ATOM 1.0

RSS 2.0

RSS 1.0



HOME ABOUT MANUAL GUIDE USER HOME SEARCH CURRENT ARCHIVES

Home > Vol 31, No 4 (2021) > **Batubara**

Pemanfaatan Terapi Musik sebagai Pengobatan Alternatif Korban Penyalahgunaan Narkoba di Panti Rehabilitasi Mutiara Abadi Binjai

Junita Batubara, Juliaster Marbun, Hendro T.G Samosir, Kamaluddin Galingging

Abstract

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membantu pasien yang sedang menjalani rehabilitasi yang sebelumnya menggunakan narkoba sebagai salah satu pengobatan. Terapi musik menjadi terapi yang universal dan bisa diterima oleh semua orang karena kita tidak membutuhkan kerja otak yang berat untuk menginterpretasi alunan musik. Terapi musik sangat mudah diterima organ pendengaran kita dan kemudian melalui saraf pendengaran disalurkan ke bagian otak yaitu sistem limbic yang mempunyai hubungan dalam perilaku emosional. Pada penelitian ini, terapi musik yang dilakukan adalah terapi musik pasif, alasan pemilihan terapi musik pasif karena terapi musik menjadi lebih murah, mudah, dan efektif. Pasien tinggal mendengarkan dan menghayati suatu alunan musik tertentu yang disesuaikan dengan masalahnya, di mana terapi musik tersebut dapat mengurangi rasa sakit, membuat fisik dan pikiran menjadi lebih rileks serta manfaat lain disesuaikan dengan muatan isi musiknya. Hal terpenting dalam terapi musik pasif adalah pemilihan jenis musik harus tepat dengan kebutuhan pasien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mendengar musik bisa menjadi salah satu solusi untuk membantu pasien yang sedang rehabilitasi bisa pulih sehingga para pasien ini bisa beraktivitas dan memiliki percaya diri untuk kembali melakukan kegiatannya dan dapat diterima masyarakat seperti biasanya.

Kata kunci: musik, terapi, narkoba, rehabilitasi

Full Text:

[PDF DOWNLOAD \(BAHASA INDONESIA\)](#)

References

- Abimanyu, Bambang. (2017). Gurita Narkoba Di Indonesia. Jakarta: Indonesia press.
- Albornoz, Y. (2011). The Effects of Improvisational Music Therapy on Depression in Adolescents and Adult with Substance Abuse: A Randomized Controlleed Trial. *Nordic Journal of Music Therapy*. Vol. 20(3): 208-224.
- American Art Therapy Association (AATA). "The History of Art Therapy." Artikel diakses pada 10 Mei 2021 dari <http://www.Arttherapyjournal.org/2021/0510/index.html>
- Argstatter, H. (2016). Perception of basic emotions in music: Culture-specific or multicultural? *Psychology of Music*, 44 (4), 674-690.
- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. (2019). Laporan kinerja instansi pemerintah badan narkotika nasional tahun 2019. Retrieved from <http://bnn.go.id>
- Bonny H. In: *Music & consciousness*. Barcelona Publishers, editor. Barcelona Publisher; Ghilsum, NH: 2002.
- Edwards, J. (2017). *The Oxford handbook of music therapy*. Oxford: Oxford University Press.
- Fallek R., Kristen Corey K., Aamna Qamar A., Vernisie S., Hoberman A., Selwyn P., Lounsbury D. Soothing the heart with music: A feasibility study of a bedside music therapy intervention for critically ill patients in an urban hospital setting. *Palliative & Supportive Care*. 2019:1-8.
- Gouk P. (2000) *Musical Healing in Cultural Contexts*. Aldershot: Ashgate
- Horden P. (2000) *Music as Medicine. The History of Music Therapy since Antiquity*. Aldershot: Ashgate.
- <https://www.drugabuse.gov/publications/principles-drug-addiction-treatmentresearch-based-guide-third-edition/frequently-asked-questions/howeffective-drug-addiction-treatment>
- [https://wdr.unodc.org/wdr2019/world drug report 2019](https://wdr.unodc.org/wdr2019/world%20drug%20report%202019).
- <https://www.idntimes.com/news/indonesia/afrianisusanti/terapi-musikmetodepengobatan-yang-kurang-eksis-di-indonesia>, diakses tanggal 8 Januari 2019, jam 18. 45 WIB
- James Hiller, PH.D, MT-BC. (2019) *Music Therapists' Preparation for Song Discussion: Meaning - Making With the Music*. *Music Therapy Perspectives*, Volume 37, Issue 2, Fall 2019, Pages 205-212.
- Martono, Lydia Harlina dan Satya Joewana. (2005). *Modul Latihan Pemulihan Pecandu Narkoba Berbasis Masyarakat Untuk Pembimbing dan Pecandu Narkoba*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Montello, Louise. (2004). *Essential Musical Intelligence*. Batam: Lucky Publisher. M. Solihin. (2004) *Penyembuhan Penyakit Kejiwaan Perspektif Tasawuf*. Pustaka Setia, Bandung.
- Natalina. (2013). *Terapi Musik (Bidang Keperawatan)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Padila, P., Setiawati, S., Inayah, I., Mediani, H. S., & Suryaningsih, C. (2020). Emosi dan Hubungan Antar Sebaya pada Anak Tunalaras Usia Sekolah Antara Terapi Musik Klasik (Mozart) dan Murrotal (Surah Ar-Rahman). *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(2), 725-763.

Journal Template
(WAJIB UNDUH)



Journal
Template

Selingkung
Panggung



Gaya Selingkung
Panggung

Additional Menu

Editorial Team

Reviewers

Ethical Code

Focus and
Scope

Publication Fee

Archiving

Privacy
Statement

OAI Panggung

Decree of
Panggung

Download Menu

 Mendeley
Apps
Refences

 Ethics
Statement

 Authorship
Agreement
Copyright

Puspaningrum, H., Heppy Dwi Rochmawati, Sawab. (2015). Pengaruh Terapi Musik Klasik Mozart Terhadap Kemampuan Mengontrol Halusinasi Pada Pasien Halusinasi Di RSJ Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan (Jikk)*, Vol. 4

Rustiyanti, Sri. (2014). Musik Internal dan Eksternal dalam Kesenian Randai. *Resital*, Vol. 15 (2), 152-162.

Rustiyanti, Sri, dkk. (2015). Ekspresi dan Gestur Penari Tunggal dalam Budaya Media Visual dua Dimensi. *Panggung* Vol. 25 (1), 91 - 99.

Saifudin, Moh & Pandu Wijaya. (2016). Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Tingkat Kecemasan Remaja Putra (13-15 Tahun). *Jurnal Ners Community*. 07(01), 21 - 32.

Shofa, Anis Nailus. (2015). Metode Rehabilitasi Jiwa Bagi Pecandu Narkoba di Panti Rehabilitasi Cacat Mental dan Rumah Sakit Jiwa Nurussalam Sayung Demak Dalam Pandangan Psikoterapi Islam, Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang.

Torres ML, M., Ramos V, J., Suarez PC, M., Garcia S, A., & Mendoza M, T. (2016). Benefits of Using Music Therapy in Mental Disorders. *Journal of Biomusical Engineering*, 04(2).

Van der Steen J., Smaling H., van der Wouden J. (2018). Musicbased therapeutic interventions for people with dementia. *The Cochrane Database of Systematic Reviews*. 2018;7

Christiani, Yuri, Mulyanto & Adam Wahida. (2021). Terapi Seni di Masa Pandemi Corona Virus Disease-19 (Covid-19). *Jurnal Panggung* V31/N1/03/2021

Zakiah Fatmiludya. (2018). Bentuk Terapeutik Dalam Seni Musik Untuk Menanggulangi Pecandu Narkoba Di Perkumpulan Keluarga Kembang Cahaya Purwokerto. Skripsi . Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

DOI: <http://dx.doi.org/10.26742/panggung.v31i4.1788>

Refbacks

- There are currently no refbacks.

Indexes Journal

Print ISSN : [0854-3429 \(Media Cetak\)](#)



Online ISSN : [2502-3640 \(Media Online\)](#)



OJS Guide



OJS Guide

Author Article Registration



Author Article Registration

Author Guide Lines



Author Guide Lines

DOI Panggung



DOI Panggung

Panggung Android Apps



Panggung Android Apps

USER

You are logged in as... **admin**

- [My Journals](#)
- [My Profile](#)
- [Log Out](#)

NOTIFICATIONS

- [View](#) (213 new)

[Statistik Pengunjung Jurnal Panggung](#)

Jurnal ini terlisensi oleh [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#).



Editor Office:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M)
Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung Gedung Rektorat Lantai 4
Jl. Buah Batu No. 212 Bandung 40116
Email: penerbitan@isbi.ac.id or redaksi.panggung@gmail.com
Phone: 022 7314982 Fax: +022 7303021

• [Manage](#)

LANGUAGE

Select Language

English

Submit

JOURNAL CONTENT

Search

Search Scope

All

Search

Browse

- [By Issue](#)
- [By Author](#)
- [By Title](#)
- [Other Journals](#)

FONT SIZE

CURRENT ISSUE

ATOM 1.0

RSS 2.0

RSS 1.0



HOME ABOUT MANUAL GUIDE USER HOME SEARCH CURRENT ARCHIVES

Home > User > Editor > Submissions > #1788 > Summary

#1788 Summary

SUMMARY REVIEW EDITING HISTORY REFERENCES

Submission

Authors Junita Batubara, Juliaster Marbun, Hendro T.G Samosir, Kamaluddin Galingging

Title Pemanfaatan Terapi Musik sebagai Pengobatan Alternatif Korban Penyalahgunaan Narkoba di Panti Rehabilitasi Mutiara Abadi Binjai

Original file [1788-4080-1-SM.PDF](#) 2021-12-31

Supp. files None [ADD A SUPPLEMENTARY FILE](#)

Submitter Junita Batubara

Date submitted 2021-12-31

Section Articles Change to Articles Record

Abstract Views 102

Editors

Editor	REVIEW	EDITING	REQUEST	ACTION
Galih Mahendra	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	2022-01-01	DELETE

[Record](#) [ADD SECTION EDITOR](#) | [ADD EDITOR](#) | [ADD SELF](#)

Status

Status Published Vol 31, No 4 (2021): Implementasi Revitalisasi Identitas Seni Tradisi [REJECT AND ARCHIVE SUBMISSION](#)

Initiated 2022-01-01

Last modified 2022-01-01

Submission Metadata

[EDIT METADATA](#)

Authors

Name Junita Batubara

Affiliation —

Country Indonesia

Bio Statement —

Principal contact for editorial correspondence.

Name Juliaster Marbun

Affiliation —

Country Indonesia

Bio Statement —

Name Hendro T.G Samosir

Affiliation —

Country Indonesia

Bio Statement —

Name Kamaluddin Galingging

Affiliation —

Country Indonesia

Bio Statement —

Title and Abstract

Title Pemanfaatan Terapi Musik sebagai Pengobatan Alternatif Korban Penyalahgunaan Narkoba di Panti Rehabilitasi Mutiara Abadi Binjai

Abstract Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membantu pasien yang sedang menjalani rehabilitasi yang sebelumnya menggunakan narkoba sebagai salah satu pengobatan. Terapi musik menjadi terapi yang universal dan bisa diterima oleh semua orang karena kita tidak membutuhkan kerja otak yang berat untuk menginterpretasi alunan musik. Terapi musik sangat mudah diterima organ pendengaran kita dan kemudian melalui saraf pendengaran disalurkan kebagian otak yaitu sistem limbic yang mempunyai hubungan dalam perilaku emosional. Pada penelitian ini, terapi musik yang dilakukan adalah terapi musik pasif, alasan pemilihan terapi musik pasif karena terapi musik menjadi lebih mudah, dan efektif. Pasien tinggal mendengarkan dan menghayati suatu alunan musik tertentu yang disesuaikan dengan masalahnya, di mana terapi musik tersebut dapat mengurangi rasa sakit, membuat fisik dan pikiran menjadi lebih rileks serta manfaat lain

Journal Template (WAJIB UNDUH)



Journal Template

Selingkung Panggung



Gaya Selingkung Panggung

Additional Menu

- Editorial Team
- Reviewers
- Ethical Code
- Focus and Scope
- Publication Fee
- Archiving
- Privacy Statement
- OAI Panggung
- Decree of Panggung

Download Menu

- Mendeley
- Apps
- Refences
- Ethics Statement
- Authorship Agreement
- Copyright

disesuaikan dengan muatan isi musiknya. Hal terpenting dalam terapi musik pasif adalah pemilihan jenis musik harus tepat dengan kebutuhan pasien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mendengar musik bisa menjadi salah satu solusi untuk membantu pasien yang sedang rehabilitasi bisa pulih sehingga para pasien ini bisa beraktivitas dan memiliki percaya diri untuk kembali melakukan kegiatannya dan dapat diterima masyarakat seperti biasanya.

Kata kunci: musik, terapi, narkoba, rehabilitasi

Indexing

Language id

Supporting Agencies

Agencies —

References

- Abimanyu, Bambang. (2017). *Gurita Narkoba Di Indonesia*. Jakarta: Indonesia press.
- Albornoz, Y. (2011). The Effects of Improvisational Music Therapy on Depression in Adolescents and Adult with Substance Abuse: A Randomized Controlled Trial. *Nordic Journal of Music Therapy*. Vol. 20(3): 208-224.
- American Art Therapy Association (AATA). "The History of Art Therapy." Artikel diakses pada 10 Mei 2021 dari <http://www.arttherapyjournal.org/2021/0510/index.html>
- Argstatter, H. (2016). Perception of basic emotions in music: Culture-specific or multicultural? *Psychology of Music*, 44 (4), 674–690.
- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. (2019). Laporan kinerja instansi pemerintah badan narkotika nasional tahun 2019. Retrieved from <http://bnn.go.id>
- Bonny H. In: *Music & consciousness*. Barcelona Publishers, editor. Barcelona Publisher; Ghilsum, NH: 2002.
- Edwards, J. (2017). *The Oxford handbook of music therapy*. Oxford: Oxford University Press.
- Fallek R., Kristen Corey K., Aamna Qamar A., Vernisie S., Hoberman A., Selwyn P., Lounsbury D. Soothing the heart with music: A feasibility study of a bedside music therapy intervention for critically ill patients in an urban hospital setting. *Palliative & Supportive Care*. 2019:1–8.
- Gouk P. (2000) *Musical Healing in Cultural Contexts*. Aldershot: Ashgate
- Horden P. (2000) *Music as Medicine. The History of Music Therapy since Antiquity*. Aldershot: Ashgate.
- <https://www.drugabuse.gov/publications/principles-drug-addiction-treatmentresearch-based-guide-third-edition/frequently-asked-questions/howeffective-drug-addiction-treatment>
- [https://wdr.unodc.org/wdr2019/world drug report 2019](https://wdr.unodc.org/wdr2019/world%20drug%20report%202019).
- <https://www.idntimes.com/news/indonesia/afrianisusanti/terapi-musikmetodepengobatan-yang-kurang-eksis-di-indonesia>, diakses tanggal 8 Januari 2019, jam 18. 45 WIB
- James Hiller, PHD, MT-BC. (2019) Music Therapists' Preparation for Song Discussion: Meaning - Making With the Music. *Music Therapy Perspectives*, Volume 37, Issue 2, Fall 2019, Pages 205–212.
- Martono, Lydia Harlina dan Satya Joewana. (2005). *Modul Latihan Pemulihan Pecandu Narkoba Berbasis Masyarakat Untuk Pembimbing dan Pecandu Narkoba*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Montello, Louise. (2004). *Essential Musical Intelligence*. Batam: Lucky Publisher. M. Solihin. (2004) *Penyembuhan Penyakit Kejiwaan Perspektif Tasawuf*. Pustaka Setia, Bandung.
- Natalina. (2013). *Terapi Musik (Bidang Keperawatan)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Padila, P., Setiawati, S., Inayah, I., Mediani, H. S., & Suryaningsih, C. (2020). Emosi dan Hubungan Antar Sebaya pada Anak Tunalaras Usia Sekolah Antara Terapi Musik Klasik (Mozart) dan Murrotal (Surah Ar-Rahman). *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(2), 725–763.
- Puspaningrum, H., Heppy Dwi Rochmawati, Sawab. (2015). Pengaruh Terapi Musik Klasik Mozart Terhadap Kemampuan Mengontrol Halusinasi Pada Pasien Halusinasi Di RSJ Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan (Jikk)*, Vol. 4
- Rustiyanti, Sri. (2014). Musik Internal dan Eksternal dalam Kesenian Randai. *Resital*, Vol. 15 (2), 152-162.
- Rustiyanti, Sri, dkk. (2015). Ekspresi dan Gestur Penari Tunggal dalam Budaya Media Visual dua Dimensi. *Panggung* Vol. 25 (1), 91 - 99.
- Saifudin, Moh & Pandu Wijaya. (2016). Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Tingkat Kecemasan Remaja Putra (13-15 Tahun). *Jurnal Ners Community*. 07(01), 21 - 32.
- Shofa, Anis Nailus. (2015). Metode Rehabilitasi Jiwa Bagi Pecandu Narkoba di Panti Rehabilitasi Cacat Mental dan Rumah Sakit Jiwa Nurussalam Sayung Demak Dalam Pandangan Psikoterapi Islam, Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang.
- Torres ML, M., Ramos V, J., Suarez PC, M., Garcia S, A., & Mendoza M, T. (2016). Benefits of Using Music Therapy in Mental Disorders. *Journal of Biomusical Engineering*, 04(2).
- Van der Steen J., Smaling H., van der Wouden J. (2018). Musicbased therapeutic interventions for people with dementia. *The Cochrane Database of Systematic Reviews*. 2018;7
- Christiani, Yuri, Mulyanto & Adam Wahida. (2021). Terapi Seni di Masa Pandemi Corona Virus Disease-19 (Covid-19). *Jurnal Panggung* V31/N1/03/2021



OJS Guide



OJS
Guide

Author Article Registration



Author
Article Registration

Author Guide Lines



Author
Guide Lines

DOI Panggung



DOI Panggung

Panggung Android Apps



Panggung
Android Apps

USER

You are logged in as...
admin

- [My Journals](#)
- [My Profile](#)
- [Log Out](#)

NOTIFICATIONS

- [View](#) (213 new)

Zakiah Fatmiludya. (2018). Bentuk Terapeutik Dalam Seni Musik Untuk Menanggulangi Pecandu Narkoba Di Perkumpulan Keluarga Kembang Cahaya Purwokerto. Skripsi . Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Purwokerto

- [Manage](#)

EDITOR

Submissions

- [Unassigned](#) (242)
- [In Review](#) (46)
- [In Editing](#) (17)
- [Archives](#)

Issues

- [Create Issue](#)
- [Notify Users](#)
- [Future Issues](#)
- [Back Issues](#)

LANGUAGE

Select Language

English

Submit

JOURNAL CONTENT

Search

Search Scope

All

Search

Browse

- [By Issue](#)
- [By Author](#)
- [By Title](#)
- [Other Journals](#)

FONT SIZE

CURRENT ISSUE

- [ATOM](#) 1.0
- [RSS](#) 2.0
- [RSS](#) 1.0

Indexs Journal

Print ISSN : [0854-3429 \(Media Cetak\)](#)



Online ISSN : [2502-3640 \(Media Online\)](#)



00233409

[Statistik Pengunjung Jurnal Panggung](#)

Jurnal ini terlisensi oleh [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#).



Editor Office:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M)
 Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung Gedung Rektorat Lantai 4
 Jl. Buah Batu No. 212 Bandung 40116
 Email: penerbitan@isbi.ac.id or redaksi.panggung@gmail.com
 Phone: 022 7314982 Fax: +022 7303021



HOME ABOUT MANUAL GUIDE USER HOME SEARCH CURRENT ARCHIVES

Home > User > Editor > Submissions > #1788 > Review

#1788 Review

SUMMARY **REVIEW** EDITING HISTORY REFERENCES

Submission

Authors Junita Batubara, Juliaster Marbun, Hendro T.G Samosir, Kamaluddin Galingging

Title Pemanfaatan Terapi Musik sebagai Pengobatan Alternatif Korban Penyalahgunaan Narkoba di Panti Rehabilitasi Mutiara Abadi Binjai

Section Articles

Editor Galih Mahendra

Review Version [1788-4081-1-RV.PDF](#) 2021-12-31

Upload a revised Review Version No file chosen

Supp. files None

Peer Review Round 1 [SELECT REVIEWER](#) [VIEW REGRETS, CANCELS, PREVIOUS ROUNDS](#)

Editor Decision

Select decision

Decision Accept Submission 2022-01-01

Notify Author Editor/Author Email Record No Comments

Before sending a submission to Copyediting, use Notify Author link to inform author of decision and select the version to be sent.

Review Version [1788-4081-1-RV.PDF](#) 2021-12-31

Author Version None

Editor Version None

No file chosen

Journal Template (WAJIB UNDUH)



Journal Template

Selingkung Panggung



Gaya Selingkung Panggung

Additional Menu

- Editorial Team
- Reviewers
- Ethical Code
- Focus and Scope
- Publication Fee
- Archiving
- Privacy Statement
- OAI Panggung
- Decree of Panggung

Download Menu

- Mendeley Apps Refences
- Ethics Statement
- Authorship Agreement
- Copyright

Indexs Journal



Print ISSN : [0854-3429 \(Media Cetak\)](#)



Online ISSN : [2502-3640 \(Media Online\)](#)



00233410

[Statistik Pengunjung Jurnal Panggung](#)

Jurnal ini terlisensi oleh [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#).



Editor Office:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M)
Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung Gedung Rektorat Lantai 4
Jl. Buah Batu No. 212 Bandung 40116
Email: penerbitan@isbi.ac.id or redaksi.panggung@gmail.com
Phone: 022 7314982 Fax: +022 7303021

OJS Guide



**OJS
Guide**

Author Article
Registration



**Author
Article Registration**

Author Guide
Lines



**Author
Guide Lines**

DOI Panggung



DOI Panggung

Panggung
Android Apps



**Panggung
Android Apps**

USER

You are logged in as...
admin

- [My Journals](#)
- [My Profile](#)
- [Log Out](#)

NOTIFICATIONS

- [View](#) (213 new)

- [Manage](#)

EDITOR

Submissions

- [Unassigned](#) (242)
- [In Review](#) (46)
- [In Editing](#) (17)
- [Archives](#)

Issues

- [Create Issue](#)
- [Notify Users](#)
- [Future Issues](#)
- [Back Issues](#)

LANGUAGE

Select Language

English ▼

Submit

JOURNAL CONTENT

Search

Search Scope

All ▼

Search

Browse

- [By Issue](#)
- [By Author](#)
- [By Title](#)
- [Other Journals](#)

FONT SIZE

CURRENT ISSUE

ATOM 1.0

RSS 2.0

RSS 1.0



HOME ABOUT MANUAL GUIDE USER HOME SEARCH CURRENT ARCHIVES

Home > User > Editor > Submissions > #1788 > **Editing**

#1788 Editing

SUMMARY REVIEW **EDITING** HISTORY REFERENCES

Submission

Authors Junita Batubara, Juliaster Marbun, Hendro T.G Samosir, Kamaluddin Galingging
 Title Pemanfaatan Terapi Musik sebagai Pengobatan Alternatif Korban Penyalahgunaan Narkoba di Panti Rehabilitasi Mutiara Abadi Binjai
 Section Articles
 Editor Galih Mahendra

Copyediting

COPYEDIT INSTRUCTIONS

REVIEW METADATA	REQUEST	UNDERWAY	COMPLETE	ACKNOWLEDGE
1. Initial Copyedit File: Request email cannot be sent until file is selected for copyediting in Editor Decision, Review page.		N/A	<u>COMPLETE</u>	N/A
2. Author Copyedit File:		—	—	
3. Final Copyedit File:		N/A	<u>COMPLETE</u>	N/A

Upload file to Step 1, Step 2, or Step 3 No file chosen

Copyedit Comments

Scheduling

Schedule for publication in Published [TABLE OF CONTENTS](#)
 Vol 31, No 4 (2021): Implementasi...
 January 01 2022

Layout

REQUEST	UNDERWAY	COMPLETE	ACKNOWLEDGE
Layout Version File: None (Upload final copyedit version as Layout Version prior to sending request)	N/A	N/A	N/A
Galley Format 1. PDF DOWNLOAD (Bahasa Indonesia) VIEW PROOF	FILE 1788-4086-1-PB.PDF	ORDER 2022-01-01	ACTION EDIT DELETE 64
Supplementary Files	FILE	ORDER	ACTION

Upload file to Layout Version, Galley, Supp. files No file chosen

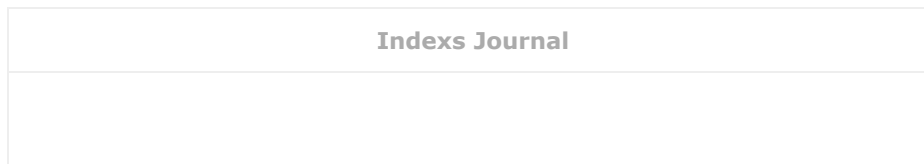
Create remote Galley, Supp. files

Layout Comments

Proofreading

REQUEST	UNDERWAY	COMPLETE	ACKNOWLEDGE
1. Author	—	—	
2. Proofreader	<u>INITIATE</u>	N/A	N/A
3. Layout Editor	<u>INITIATE</u>	N/A	N/A

Proofreading Corrections [PROOFING INSTRUCTIONS](#)



Journal Template (WAJIB UNDUH)



Journal Template

Selingkung Panggung



Gaya Selingkung Panggung

Additional Menu

- Editorial Team
- Reviewers
- Ethical Code
- Focus and Scope
- Publication Fee
- Archiving
- Privacy Statement
- OAI Panggung
- Decree of Panggung

Download Menu

- Mendeley Apps Refences
- Ethics Statement
- Authorship Agreement Copyright



OJS Guide



OJS Guide

Author Article Registration



Author Article Registration

Author Guide Lines



Author Guide Lines

DOI Pangung



DOI Pangung

Panggung Android Apps



Panggung Android Apps

Print ISSN : [0854-3429 \(Media Cetak\)](#)



Online ISSN : [2502-3640 \(Media Online\)](#)



00233411

[Statistik Pengunjung Jurnal Pangung](#)

Jurnal ini terlisensi oleh [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#).



Editor Office:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M)
Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung Gedung Rektorat Lantai 4
Jl. Buah Batu No. 212 Bandung 40116
Email: penerbitan@isbi.ac.id or redaksi.panggung@gmail.com
Phone: 022 7314982 Fax: +022 7303021

USER

You are logged in as...
admin

- [My Journals](#)
- [My Profile](#)
- [Log Out](#)

NOTIFICATIONS

- [View](#) (213 new)

- [Manage](#)

EDITOR

Submissions

- [Unassigned \(242\)](#)
- [In Review \(46\)](#)
- [In Editing \(17\)](#)
- [Archives](#)

Issues

- [Create Issue](#)
- [Notify Users](#)
- [Future Issues](#)
- [Back Issues](#)

LANGUAGE

Select Language

English ▼

Submit

JOURNAL CONTENT

Search

Search Scope

All ▼

Search

Browse

- [By Issue](#)
- [By Author](#)
- [By Title](#)
- [Other Journals](#)

FONT SIZE

CURRENT ISSUE

ATOM 1.0

RSS 2.0

RSS 1.0

**Pemanfaatan Terapi Musik sebagai Pengobatan Alternatif
Korban Penyalahgunaan Narkoba di Panti Rehabilitasi Mutiara Abadi Binjai**

¹Junita Batubara, ²Juliaster Marbun, ³Hendro T.G Samosir, ⁴Kamaluddin Galingging
Prodi Seni Musik Universitas HKBP Nommensen Medan

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membantu pasien yang sedang menjalani rehabilitasi yang sebelumnya menggunakan narkoba sebagai salah satu pengobatan. Terapi musik menjadi terapi yang universal dan bisa diterima oleh semua orang karena kita tidak membutuhkan kerja otak yang berat untuk menginterpretasi alunan musik. Terapi musik sangat mudah diterima organ pendengaran kita dan kemudian melalui saraf pendengaran disalurkan kebagian otak yaitu sistem *limbic* yang mempunyai hubungan dalam perilaku emosional. Pada penelitian ini, terapi musik yang dilakukan adalah terapi musik pasif, alasan pemilihan terapi musik pasif karena terapi musik menjadi lebih murah, mudah, dan efektif. Pasien tinggal mendengarkan dan menghayati suatu alunan musik tertentu yang disesuaikan dengan masalahnya, di mana terapi musik tersebut dapat mengurangi rasa sakit, membuat fisik dan pikiran menjadi lebih rileks serta manfaat lain disesuaikan dengan muatan isi musiknya. Hal terpenting dalam terapi musik pasif adalah pemilihan jenis musik harus tepat dengan kebutuhan pasien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mendengar musik bisa menjadi salah satu solusi untuk membantu pasien yang sedang rehabilitasi bisa pulih sehingga para pasien ini bisa beraktivitas dan memiliki percaya diri untuk kembali melakukan kegiatannya dan dapat diterima masyarakat seperti biasanya.

Kata kunci: Musik, Terapi, Narkoba, Rehabilitasi

Abstract

This research was conducted with the aim of helping patients undergoing rehabilitation who previously used drugs as a treatment. Music therapy is a universal therapy and can be accepted by everyone because we don't need heavy brain work to interpret music. Music therapy is very easily accepted by our auditory organs and then through the auditory nerve it is channeled to the brain, namely the limbic system which has a relationship in emotional behavior. In this research, music therapy used is passive music therapy, the reason for choosing passive music therapy is because music therapy is cheap, easy and effective. The patient only needs to listen and appreciate a certain strain of music that is adapted to the problem, where the music therapy can reduce pain, make the body and mind more relaxed and other benefits are adjusted to the content of the music. The most important thing in passive music therapy is that the selection of the type of music must be appropriate to the

patient's needs. The results of the research show that listening to music can be a solution to help patients who are in rehabilitation recover so that these patients can move and have the confidence to return to their activities and can be accepted by society as usual.

Keywords: Music, Therapy, Drugs, Rehabilitation

PENDAHULUAN

Permasalahan narkotika telah membuat seluruh negara di dunia khawatir dan resah. *United Nations Office on Drugs and Crime* (UNODC) sebagai Badan dunia yang mengurus masalah narkotika mencatat setidaknya ada 271 juta jiwa di seluruh dunia atau 5,5 % dari jumlah populasi global penduduk dunia dengan rentang usia antara 15 sampai 64 tahun telah mengonsumsi narkoba, setidaknya orang tersebut pernah mengonsumsi narkotika (UNODC, 2019). Sementara itu, Badan Narkotika Nasional (BNN) mencatat bahwa persoalan narkotika di Indonesia masih dalam kondisi yang memerlukan perhatian dan kewaspadaan tinggi secara terus menerus dari seluruh elemen bangsa Indonesia (BNN, 2019).

Jika kondisi ini dibiarkan maka akan membuat generasi muda di Indonesia ini menjadi hancur. Sebagai salah satu Negara dengan penduduk terbesar di dunia, Indonesia sudah berada ditahap menghawatirkan akibat penduduknya banyak yang mengonsumsi atau menyalahgunakan narkoba. Adapun tindak lanjut pemerintah melalui BNN melakukan berbagai cara untuk menyembuhkan bahkan memerangi penggunaan narkoba yang kian hari semakin meningkat. Berbagai macam cara mereka lakukan untuk mendapatkan kesembuhan, akan tetapi ada juga yang tidak ingin sama sekali terlepas dari narkoba malahan menikmati candunya itu pada narkoba. Salah satu cara yang dilakukan untuk penyembuhan pengguna narkoba adalah dengan cara Rehabilitasi.

Pemerintah melalui BNN (Badan Narkotika Nasional) melakukan tindakan melalui terapi rehabilitasi secara ketat dan sistematis dengan menggunakan metode terapi medis dan psikologis, maupun komunitas-komunitas atau organisasi sukarela lainnya yang ingin membantu para pecandu terlepas dari jeratan narkoba (Zakiyah Fatmiludya, 2018). Rehabilitasi bertujuan untuk mewujudkan kepulihan dari ketergantungan narkotika dan mengembalikan keberfungsian sosial pecandu dan korban penyalahgunaan narkotika di

masyarakat. Dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat akan rehabilitasi pecandu dan korban penyalahgunaan narkotika (BNN, 2019). Oleh karena tidak selamanya berbagai macam penyakit dapat disembuhkan dengan obat medis atau kecanggihan perangkat medis. Begitupun pecandu narkoba, mereka tidak selamanya dapat dipulihkan hanya melalui obat medis atau perangkat medis saja (Solihin, 2004).

Salah satu lembaga yang melakukan rehabilitasi yaitu Yayasan Rehabilitasi Narkoba Mutiara Abadi Binjai (MAB). Lembaga yang didirikan pada tahun 2016, lembaga ini didirikan sebagai upaya untuk mendukung pemerintah dalam mengatasi permasalahan para pengguna narkoba yang ingin lepas dari jeratan ketergantungan penggunaan narkoba yang selama ini mereka konsumsi sehingga menyebabkan hal fatal bahkan kematian. Di lembaga ini pasien yang sedang menjalani rehabilitasi dilayani dengan baik dengan tujuan untuk memulihkan kondisi mental maupun kejiwaan sehingga nantinya ketika sudah pulih bisa beraktivitas dan bergabung dengan masyarakat tanpa ada sekat.

Berdasarkan observasi di lapangan tim peneliti melakukan berbagai kajian dan melakukan wawancara kepada pengurus yayasan yang diwakili oleh Eben Ezer Manullang dan pasien yang sedang menjalani rehabilitasi. Kondisi dilapangan ditemukan berbagai usia pasien tahap rehabilitasi yang mana pada masa lalu mereka menggunakan berbagai macam jenis narkoba. Adapun tindakan penyembuhan yang kami lakukan adalah melalui terapi musik.

World Federation of Music Therapy menjelaskan terapi musik sebagai penggunaan profesional dari musik dan elemennya sebagai salah satu intervensi dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan lingkungan sehari-hari dengan individu, kelompok, keluarga, atau komunitas yang mencoba untuk melakukan optimalisasi kualitas hidupnya dan meningkatkan kesehatan fisik, sosial, komunikatif, emosional, intelektual, spiritualnya serta kondisi well-being dirinya (Edwards, 2017). Musik sebagai terapi menjadi musik populer secara khusus dan budaya populer umumnya merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia saat ini di berbagai belahan dunia. Secara sederhana, budaya populer diartikan sebagai aktivitas dan atau produk budaya rakyat jelata, yang dianggap lebih "rendah" stratanya dari kaum elit (Irawati, 2020: 392). Ada juga pendapat lain yang menyatakan bahwa terapi musik merupakan intervensi keperawatan, di mana musik dijadikan sebagai media untuk aktivitas terapeutik dengan tujuan untuk memelihara,

memperbaiki serta pengembangan kesehatan mental, kesehatan fisik, dan kesehatan emosi (Padila et al., 2020). Musik memiliki kekuatan untuk mengobati penyakit dan meningkatkan kemampuan pikiran seseorang. Musik diterapkan menjadi sebuah terapi dan musik dapat meningkatkan, memulihkan, memelihara kesehatan fisik, mental, emosional, sosial dan spiritual. Hal ini disebabkan musik memiliki beberapa kelebihan, yaitu karena musik bersifat nyaman, menenangkan, menimbulkan perasaan positif, membuat rileks, berstruktur, dan universal.

Terapi musik menjadi terapi yang universal dan bisa diterima oleh semua orang karena kita tidak membutuhkan kerja otak yang berat untuk menginterpretasi alunan musik. Terapi musik sangat mudah diterima organ pendengaran kita dan kemudian melalui saraf pendengaran disalurkan ke bagian otak yaitu sistem *limbic* yang mempunyai hubungan dalam perilaku emosional (Puspaningrum et al, 2015). Selain itu alunan musik mampu menstimulus tubuh untuk menciptakan molekul *Nitric oxide* (NO) yang bekerja di tonus pembuluh darah sehingga mengurangi kecemasan. Kesamaan antara respon yang harmonis dalam tubuh dan irama musik akan menyesuaikan ritme atau irama tubuh sehingga timbul kesan yang menyenangkan dan membahagiakan (Saifudin & Wijaya, 2016).

Hasil riset mengenai musik khususnya musik kontemporer menunjukkan bahwa musik dapat mengharmoniskan dan menyeimbangkan semua irama dari badan kita, termasuk denyut jantung, kecepatan bernafas, tekanan darah, frekuensi gelombang otak, dan kecepatan respiratori primer. Lewat pengaruhnya bermanfaat pada kekebalan tubuh dan hormonal (Louise Montello, 2004).

Pada penelitiannya sebelumnya, Terapi musik telah terbukti memainkan peran penting dalam membantu mengatasi gejala fisik dan tekanan psikologis (Fallek et al., 2019). Musik Terapi dapat menimbulkan rasa senang, kondisi rileks, mengurangi kadar kortisol dan menurunkan tingkat stress (Van der Steen, et al, 2018). Terapi musik merupakan suatu proses yang memadukan antara aspek penyembuhan musik itu sendiri dengan kondisi fisik /tubuh, emosi, mental, spiritual, kognitif dan situasi kebutuhan sosial seseorang. Terapi musik merupakan terapi atau metode penyembuhan dengan musik melalui energi yang dihasilkan dari musik itu sendiri (Natalina, 2013). Musik juga menyediakan media

relaksasi dengan komunikasi lewat ritme, mendengarkan musik, isyarat non-verbal, eksplorasi, gerakan, dan improvisasi (Torres ML, et al, 2016).

Kalangan kedokteran Amerika bereksperimen dengan pemanfaatan musik guna penyembuhan sepanjang abad kesembilan belas dan awal abad keduapuluh, Hanya saja metode tersebut masih jarang dilakukan di Indonesia. Terutama sekali kesadaran miring masyarakat di dalam memandang ihwal musik. Akibatnya, musik yang pada awalnya bersifat luhur dan ruhaniyah, pada akhirnya lebih banyak disadari sebagai sesuatu yang negatif. Hal ini disepakati pula oleh Jessica salah satu mahasiswa kedokteran di salah satu universitas di Indonesia yang saat ini magang di rumah sakit Florida, Amerika Serikat sebagai Music Therapist bahwasanya di Indonesia sendiri masih jarang yang melakukan penyembuhan atau pengobatan menggunakan terapi musik. Dimana musik biasanya digunakan hanya sebagai hiburan, tapi dalam hal ini digunakan untuk melakukan pengobatan. Selain itu, kalangan dokter di Indonesia juga masih merasa asing dengan adanya pengobatan menggunakan musik (Idntimes, 2019).

Komposisi untuk menyediakan musik yang cocok digunakan dalam sesi terapi, diperlukan pemahaman lebih lanjut dari latar belakang pembuatan musik, terutama pesan emosi apa yang akan disampaikan dalam musik, karena dikhawatirkan pesan yang ditangkap oleh pendengar berbeda dengan pesan sesungguhnya yang dituangkan penulis dalam musiknya karena ada peran kultur (Argstatter, 2016).

Pada penelitian ini, Terapi musik yang dilakukan adalah terapi musik pasif, alasan pemilihan terapi musik pasif karena terapi musik yang murah, mudah dan efektif. Pasien tinggal mendengarkan dan menghayati suatu alunan musik tertentu yang disesuaikan dengan masalahnya, dimana terapi musik tersebut dapat mengurangi rasa sakit, membuat fisik dan pikiran menjadi lebih rileks serta manfaat lain disesuaikan dengan muatan isi musiknya. Hal terpenting dalam terapi musik pasif adalah pemilihan jenis musik harus tepat dengan kebutuhan pasien. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu solusi untuk membantu pasien yang sedang rehabilitasi bisa pulih sehingga para pasien ini bisa beraktivitas seperti biasanya.

METODE

Metode yang digunakan di dalam penelitian adalah metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif, Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2001: 9) dengan menyajikan rangkuman hasil survei dan wawancara yang berupa kuisisioner.

Manusia sebagai instrument sebagaimana yang diungkapkan oleh Guba dan Lincoln 1981, manusia sebagai instrument mencakup segi responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, memproses data secepatnya, memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengikhtisarkan dan mencari respon yang tidak lazim dan idiosinkritik. Adapun sampel yang kami lakukan adalah pasien yang sedang menjalani rehabilitasi di Yayasan Mutiara Abadi Binjai (MAB) pada usia 27-51 tahun sebanyak 8 orang responden. Sebelum kami melakukan wawancara dengan pasien dan melihat reaksi mereka ketika mendengar musik instrumental yang kami lakukan terlebih dahulu meminta persetujuan dari pengurus yayasan. Yang menjadi fokus kami lihat adalah respon terhadap musik melalui gerakan tubuh ketika mendengarkan musik dengan tempo cepat maupun tempo lambat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nama-nama pasien dalam penelitian ini menggunakan nama samaran, untuk menjaga etika dan nama baik pasien yang diangkat dijadikan sampling dalam penelitian untuk diberikan terapi melalui musik.

No	Nama Pasien	Usia (Th)	Jenis Kelamin	Lama Mengikuti Rehabilitasi	Jenis Narkoba Yang Pernah Dipakai
1	NG	44	Laki-laki	1 bulan	Shabu-Shabu Setiap Harinya Sebelum Direhab
2	AM	31	Laki-laki	2 tahun	Shabu-Shabu Dan Ekstasi

3	IR	41	Laki-laki	7 Bulan	Shabu-Shabu Dan Ganja
4	RB	27	Laki-laki	8 bulan	Shabu-Shabu
5	LS	42	Laki-laki	3 bulan	Shabu-Shabu
6	Har	51	Laki-laki	8 bulan	Ganja
7	AH	47	Laki-laki	2 bulan	Shabu-Shabu
8	HA	41	Laki-laki	1 tahun	Shabu-Shabu Dan Ganja

Tabel 1. Data Pasien Yang Sedang Menjalani Reheblilitasi Narkoba di Yayasan Mutiara Abadi Binjai (illustrator: Junita Batubara).

Berdasarkan data dari tabel tersebut, menunjukkan pasien yang sedang menjalani rehabilitasi Yayasan Mutiara Abadi Binjai dengan berbagai usia dan juga jenis narkoba yang pernah digunakan. Para pasien tersebut sedang menjalani proses rehabilitasi untuk memulihkan kondisi agar bisa pulih dan bergabung bersama keluarga maupun bisa bergaul dengan masyarakat serta mereka tidak merasa terkucilkan.

Sebagai tindakan yang kami lakukan adalah dengan menggunakan dua tahap. Tahap pertama yang kami lakukan yaitu dengan melakukan wawancara terhadap para pasien dengan terlebih dahulu meminta persetujuan dari kepada pengurus yayasan agar mengizinkan pasien yang rehabilitasi bisa kami wawancarai dan melihat respon terhadap musik melalui gerkan positif dengan melihat gerakan-gerakan tubuh (fisiologis). Tubuh sebagai media pengungkap perasaan, pikiran, dan imajinasi; pengungkap bahasa verbal dan nonverbal; media ungkap gerak nonverbal dan kecerdasan otot, berjalan sebagai fenomena metaforik-figural; serta sebagai hubungan antara tubuh-gerak-kultur-zaman (Rustiyanti, 2015, hlm. 91).

Hasil wawancara dengan pasien yang menjadi korban penyalahgunaan Narkoba terungkap bahwa mereka pada masa lalunya menggunakan narkoba disebabkan oleh beberapa hal, seperti depresi akibat masalah keluarga, tekanan pekerjaan, baik salah pergaulan maupun rasa penasaran dengan narkoba, sehingga mereka dengan nekat mengkonsumsi narkoba semata-mata untuk menenangkan pikiran mereka. Akibat dari perbuatan mereka yang menggunakan narkoba ini menyebabkan rusaknya fisik dan mental

mereka. Sebagai upaya penyembuhan dari ketergantungan pihak keluarga melakukan tindakan rehabilitasi dengan datang ke lembaga untuk mendapatkan rehabilitasi, karena mereka ingin sembuh dan betul-betul tidak mau lagi untuk menggunakan narkoba.

Menurut penjelasan pasien, orang tua memasukkan mereka karena mereka yakin bahwa pelayanan yang diberikan lembaga ini cukup baik dan dapat menyembuhkan anaknya dari ketergantungan Narkoba. Selama pasien menerima pelayanan dari lembaga, mereka tahu dan memahami kewajiban yang harus dilakukan selama di lembaga, seperti menaati aturan lembaga, dan mengikuti program sampai dengan batas waktu yang ditentukan.

Pelayanan rehabilitasi sebagai hak yang harus diterima oleh pasien meliputi, pendidikan, makan, minum, pakaian, dan kunjungan dari keluarga. Kepuasan terhadap pelayanan panti rehabilitasi dibuktikan dengan adanya perubahan yang terjadi pada diri pasien, seperti pasien bertambah sehat, pasien mau mengikuti kegiatan kelompok, semangat untuk hidup lebih baik dan mau membaur dengan sesama pasien serta petugas di Yayasan Mutiara Abadi Binjai (MAB).

Perubahan ini tampak dari perbandingan kondisi pasien sebelum dan sesudah mendapatkan pelayanan dari panti. Perubahan ini semua berkat adanya dukungan dari berbagai pihak, seperti petugas administrasi, teknis (pekerja sosial, konselor, dokter), dukungan keluarga, program, kegiatan, peralatan kegiatan, teman penerima program.

Setelah melakukan wawancara tahap selanjutnya adalah mengajak pasien yang sedang rehabilitasi untuk mendengarkan musik yang sudah diaransemen sendiri. Dalam terapi musik, alunan musik dipilih berdasarkan elemen berikut, tempo lagu yang stabil, suasana hati yang tenang, baris melodi yang dapat diprediksi, stabilitas dalam volume, timbre, ritme, harmoni dan nada, struktur sederhana, bentuk yang jelas (Bonny: 2002).

Irama musik yang diaransemen sendiri terdiri atas dua buah musik yang didengarkan oleh pasien. Peranan alat musik dalam music terapi pada hakikatnya adalah sebuah komposisi bunyi yang cukup sederhana dengan strukturnya, dan tidak semua alat musik dapat sesuai dan dipakai sebagai musik pengiring sebagai terapi. Kalau diamati hubungan gerak dan musik pada sebuah komposisi, maka musik berperan sebagai berikut: 1) musik sebagai partner pasien, yaitu memberikan pola-pola ritme dan melodi yang sesuai dengan tuntutan suasana hati; 2) musik yang melatarbelakangi suasana karakter pasien

sebagai lakon; dan 3) musik yang memberikan ilustrasi sesuai dengan aspek-aspek dramatis yang terdapat dalam partitur musik.

Musik seringkali diciptakan untuk memenuhi kebutuhan dramatis panggung, artinya sebagai pelengkap emosional untuk saat-saat penting dalam sebuah karakter lakon. Jika ada musik yang mengiringi dialog, maka terlebih dahulu pemain musik harus mengetahui kecepatan pengucapan dialog, keheningan gerakan-gerakan yang akan dipakai, sehingga musik dapat sesuai sampai ke hal-hal yang detail dengan pementasan tersebut. Apabila musik tidak sesuai dengan detail adegan, maka efek musiknya mungkin akan bertentangan atau ditempatkan pada posisi yang salah. Pada musik yang pertama alunan musiknya dengan tempo lambat mengajak pasien untuk sejenak relaksasi dan membayangkan mereka dalam suasana yang tenang seperti dipagi hari, sedangkan musik yang kedua alunan musik yang girang mengajak pasien untuk tetap senang dan gembira. Bunyi merupakan elemen utama dalam seni musik. Selain elemen tersebut, ada beberapa elemen yang cukup penting yaitu bentuk harmoni, melodi, dan notasi musik. Karakter musik instrumen dapat berbentuk alat musik Barat dan alat musik Karawitan/Nusantara. Media seni musik adalah vokal dan instrumen. Perkembangan seni musik sejak zaman Renaissance hingga abad millennium, secara progresif aliran musik yang berkembang pada saat ini lebih ke arah musik yang memiliki tonasi, interval, dan harmoni secara varian. Pertunjukan musik memiliki beberapa bentuk atau cara penyajiannya. Ada yang disajikan oleh seorang musisi atau dengan beberapa musisi untuk menghasilkan sebuah karya seni musik. Pertunjukan orkestra dengan musik elektrik dihadiri oleh banyak orang, biasanya dipentaskan secara formal, yaitu para penonton diharapkan untuk tenang dalam menikmati, seperti ada gap (ada jarak antara tontonan dan penonton). Namun, ada juga penyajian musik yang dilakukan secara tidak formal, seperti pada konser-konser di ruang publik di mana penonton bebas teriak, menari, atau bahkan ikut menyanyi.

Adapun perlakuan yang dilakukan adalah dengan mengamati gerak tubuh setelah mendengar alunan musik yang telah kami buat komposisinya baik dengan tempo cepat maupun tempo lambat. Bahkan, pasien dapat membuat suara musik yang dibangun oleh dirinya sendiri, misalnya tepuk tangan, siulan, hentakkan kaki, jentikan jari, tepuk dada, tepuk paha, dan sebagainya, seperti halnya musik internal yang dibangun oleh pemain itu

sendiri (Rustiyanti, 2014: 153). Alunan musik yang kami buat bertujuan untuk mengobati pasien yang sedang menjalani rehabilitasi.

No	Nama pasien	Persentase gerakan 1	Persentase gerakan 2	Rata-rata	Rata-rata Gerakan
1	NG	16,6 %	30 %	1 bulan	23,3 %
2	AM	20 %	25 %	2 tahun	22,5 %
3	IR	16,6 %	25 %	7 Bulan	20,8 %
4	RB	16,6 %	20 %	8 bulan	18,3 %
5	LS	16,6 %	20 %	3 bulan	18,3 %
6	Har	16,6 %	40 %	8 bulan	28,3 %
7	AH	13,3 %	20 %	2 bulan	16,65 %
8	HA	10 %	15 %	1 tahun	12,5 %

Tabel 2. Persentase gerakan tubuh ketika mendengarkan musik instrumental (illustrator: Junita Batubara, Juni 2021).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terdapat 8 responden, di mana respondennya semua laki-laki (100 %) dengan rentang usia dari 27 tahun -51 tahun, lama rehabilitasi yang berbeda-beda mulai 1 bulan-2 tahun serta jenis narkoba yang dipakai terdiri dari ekstasi, ganja dan shabu-shabu. Hasil yang telah dilakukan penelitian dengan mendengarkan music, maka diperoleh Pada musik yang pertama dengan irama (beat) yang lambat diperoleh skor tertinggi sebanyak 6 gerakan dari 30 gerakan yang diperhatikan atau sebesar 20 % pada responden no 2, alunan musik pertama membawa responden terbawa dalam suasana rileks, baik itu pada pikiran maupun pada tubuh. Sehingga apa yang dirasakan responden dapat meningkatkan daya ingat, membawa mereka mengingat masa lalunya yang begitu indah dan mengingat hal-hal positif yang mereka lakukan dimasa lalu. Sementara pada alunan musik yang kedua dengan jenis musik dengan irama (beat) yang lebih cepat serta alunan musik yang lebih semangat responden no 6 menjadi tertinggi dalam reaksi terhadap tubuhnya sebanyak 8 gerakan dari 20 gerakan yang diperhatikan atau sebesar 40 %. Setelah digabungkan dua musik yang berbeda irama (beat), maka

hasilnya diperoleh responden no 6 sebesar 28,3 % dan responden no 1 sebesar 23,3 % menjadi responden teraktif dalam gerakan tubuh setelah mendengar musik.

Setelah diamati responden no 1 telah menjalani rehabilitasi selama sebulan sedangkan responden no 6 selama 8 bulan. Dari wawancara yang dilakukan setelah mendengar musik, responden no 1 sangat suka mendengar musik dan suka karaokean selama ini. Responden no 1 adalah pasien yang menjalani rehabilitasi pengguna shabu-shabu. Responden no 6 menjalani rehabilitasi selama 8 bulan yang mana sebelum direhabilitasi responden tersebut adalah pengguna ganja. Penggunaan ganja yang berlebihan juga bisa mengganggu kesehatan mental. Misalnya, menyebabkan kambuhnya gejala psikosis pada mereka yang mengidap skizofrenia. Tidak hanya itu, ganja membuat seseorang mengalami halusinasi, delusi, meningkatkan rasa cemas, dan serangan panik. Penggunaan ganja dalam jangka panjang juga membuat seseorang sulit tidur, mengalami perubahan suasana hati, dan berkurangnya nafsu makan.

SIMPULAN

Pemerintah melalui BNN (Badan Narkotika Nasional) melakukan tindakan melalui terapi rehabilitasi secara ketat dan sistematis dengan menggunakan metode terapi medis dan psikologis, maupun komunitas-komunitas atau organisasi sukarela lainnya yang ingin membantu para pecandu terlepas dari jeratan narkoba. Rehabilitasi bertujuan untuk mewujudkan kepulihan dari ketergantungan narkoba dan mengembalikan keberfungsian sosial pecandu dan korban penyalahgunaan narkoba di masyarakat. Dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat akan rehabilitasi pecandu dan korban penyalahgunaan narkoba.

Hasil wawancara dengan pasien yang menjadi korban penyalahgunaan Narkoba terungkap bahwa mereka pada masa lalunya menggunakan narkoba disebabkan oleh beberapa hal, seperti depresi akibat masalah keluarga, tekanan pekerjaan, salah pergaulan, maupun rasa penasaran dengan narkoba sehingga mereka dengan nekat mengkonsumsi narkoba semata-mata untuk menenangkan pikiran mereka. Akibat dari perbuatan mereka yang menggunakan narkoba ini menyebabkan rusaknya fisik dan mental mereka. Sebagai upaya penyembuhan dari ketergantungan pihak keluarga melakukan tindakan rehabilitasi

dengan datang ke lembaga untuk mendapatkan rehabilitasi, karena mereka ingin sembuh dan betul-betul tidak mau lagi untuk menggunakan narkoba.

Pada penelitian ini, Terapi musik yang dilakukan adalah terapi musik pasif, alasan pemilihan terapi musik pasif karena terapi musik yang murah, mudah dan efektif. Pasien tinggal mendengarkan dan menghayati suatu alunan musik tertentu yang disesuaikan dengan masalahnya, dimana terapi musik tersebut dapat mengurangi rasa sakit, membuat fisik dan pikiran menjadi lebih rileks serta manfaat lain disesuaikan dengan muatan isi musiknya. Hal terpenting dalam terapi musik pasif adalah pemilihan jenis musik harus tepat dengan kebutuhan pasien. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu solusi untuk membantu pasien yang sedang rehabilitasi bisa pulih sehingga para pasien ini bisa beraktivitas seperti biasanya.

Hasil dari penelitian yang kami lakukan di Yayasan Mutiara Abadi Binjai, kami mendapatkan respon yang positif serta adanya pengaruh musik terhadap pasien yang sedang menjalani rehabilitasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada Lembaga Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas HKBP Nommensen yang telah memberikan support dan bantuan dana penelitian. Tak lupa juga kepada tim pencacah data dalam keterlibatan penelitian di lapangan yaitu Fitria Banjarnahor dan Yohana Margareta Nababan, keduanya adalah mahasiswa Prodi Seni Musik Universitas HKBP Nommensen Medan.

DAFTAR PUSTAKA

Abimanyu, Bambang. (2017). Gurita Narkoba Di Indonesia. Jakarta: *Indonesia press*.

Albornoz, Y. (2011). The Effects of Improvisational Music Therapy on Depression in Adolescents and Adult with Substance Abuse: A Randomized Controlled Trial. *Nordic Journal of Music Therapy*. Vol. 20(3): 208-224.

- American Art Therapy Association (AATA). "The History of Art Therapy." Artikel diakses pada 10 Mei 2021 dari <http://www.Arttherapyjournal.org/2021/0510/index.html>
- Argstatter, H. (2016). Perception of basic emotions in music: Culture-specific or multicultural? *Psychology of Music*, 44(4), 674–690.
- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. (2019). Laporan kinerja instansi pemerintah badan narkotika nasional tahun 2019. Retrieved from <http://bnn.go.id>
- Bonny H. In: *Music & consciousness*. Barcelona Publishers, editor. Barcelona Publisher; Ghilsum, NH: 2002.
- Edwards, J. (2017). *The Oxford handbook of music therapy*. Oxford: *Oxford University Press*.
- Fallek R., Kristen Corey K., Aamna Qamar A., Vernisie S., Hoberman A., Selwyn P., Lounsbury D. Soothing the heart with music: A feasibility study of a bedside music therapy intervention for critically ill patients in an urban hospital setting. *Palliative & Supportive Care*. 2019:1–8.
- Gouk P. (2000) *Musical Healing in Cultural Contexts*. , *Aldershot: Ashgate*
- Horden P. (2000) *Music as Medicine. The History of Music Therapy since Antiquity*. , *Aldershot: Ashgate*.
- <https://www.drugabuse.gov/publications/principles-drug-addiction-treatment-research-based-guide-third-edition/frequently-asked-questions/how-effective-drug-addiction-treatment>
- <https://wdr.unodc.org/wdr2019/world-drug-report-2019>.
- <https://www.idntimes.com/news/indonesia/afrianisusanti/terapi-musik-metodepengobatan-yang-kurang-eksis-di-indonesia>, diakses tanggal 8 Januari 2019, jam 18. 45 WIB
- Irawati, Eli. (2020). Transmisi, Musik Lokal-Tradisional, dan Musik. *Panggung*, 30 (3), 405-422.
- James Hiller, PHD, MT-BC. (2019) Music Therapists' Preparation for Song Discussion: Meaning - Making With the Music. *Music Therapy Perspectives*, Volume 37, Issue 2, Fall 2019, Pages 205–212.
- Martono, Lydia Harlina dan Satya Joewana. (2005). *Modul Latihan Pemulihan Pecandu Narkoba Berbasis Masyarakat Untuk Pembimbing dan Pecandu Narkoba*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Montello, Louise. (2004). *Essential Musical Intelligence*]. *Buku*. Batam: Lucky Publisher.

- M. Solihin. (2004) *Penyembuhan Penyakit Kejiwaan Perspektif Tasawuf, Buku Pustaka Setia*, Bandung.
- Natalina. (2013). *Terapi Musik (Bidang Keperawatan)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Padila, P., Setiawati, S., Inayah, I., Mediani, H. S., & Suryaningsih, C. (2020). Emosi dan Hubungan Antar Sebaya pada Anak Tunalaras Usia Sekolah Antara Terapi Musik Klasik (Mozart) dan Murrotal (Surah Ar-Rahman). *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(2), 725-763.
- Puspaningrum, H., Heppy Dwi Rochmawati, Sawab. (2015). Pengaruh Terapi Musik Klasik Mozart Terhadap Kemampuan Mengontrol Halusinasi Pada Pasien Halusinasi Di RSJ Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan (Jikk)*, Vol. 4
- Rustiyanti, Sri. (2014). *Musik Internal dan Eksternal dalam Kesenian Randai*. Resital, Vol. 15 (2), 152-162.
- Rustiyanti, Sri, dkk. (2015). *Ekspresi dan Gestur Penari Tunggal dalam Budaya Media Visual dua Dimensi*. Pangung Vol. 25 (1), 91 - 99.
- Saifudin, Moh & Pandu Wijaya. (2016). Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Tingkat Kecemasan Remaja Putra (13-15 Tahun). *Jurnal Ners Community*. 07(01), 21 - 32.
- Shofa, Anis Nailus. (2015). Metode Rehabilitasi Jiwa Bagi Pecandu Narkoba di Panti Rehabilitasi Cacat Mental dan Rumah Sakit Jiwa Nurussalam Sayung Demak Dalam Pandangan Psikoterapi Islam, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang.
- Torres ML, M., Ramos V, J., Suarez PC, M., Garcia S, A., & Mendoza M, T. (2016). Benefits of Using Music Therapy in Mental Disorders. *Journal of Biomusical Engineering*, 04(2).
- Van der Steen J., Smaling H., van der Wouden J. (2018). Musicbased therapeutic interventions for people with dementia. *The Cochrane Database of Systematic Reviews*. 2018;7
- Zakiah Fatmiludya. (2018). Bentuk Terapeutik Dalam Seni Musik Untuk Menanggulangi Pecandu Narkoba Di Perkumpulan Keluarga Kembang Cahaya Purwokerto. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Purwokerto

**Pemanfaatan Terapi Musik sebagai Pengobatan Alternatif
Korban Penyalahgunaan Narkoba di Panti Rehabilitasi Mutiara Abadi Binjai**

¹Junita Batubara, ²Juliaster Marbun, ³Hendro T.G Samosir, ⁴Kamaluddin Galingging
Prodi Seni Musik Universitas HKBP Nommensen Medan

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membantu pasien yang sedang menjalani rehabilitasi yang sebelumnya menggunakan narkoba sebagai salah satu pengobatan. Terapi musik menjadi terapi yang universal dan bisa diterima oleh semua orang karena kita tidak membutuhkan kerja otak yang berat untuk menginterpretasi alunan musik. Terapi musik sangat mudah diterima organ pendengaran kita dan kemudian melalui saraf pendengaran disalurkan kebagian otak yaitu sistem *limbic* yang mempunyai hubungan dalam perilaku emosional. Pada penelitian ini, terapi musik yang dilakukan adalah terapi musik pasif, alasan pemilihan terapi musik pasif karena terapi musik menjadi lebih murah, mudah, dan efektif. Pasien tinggal mendengarkan dan menghayati suatu alunan musik tertentu yang disesuaikan dengan masalahnya, di mana terapi musik tersebut dapat mengurangi rasa sakit, membuat fisik dan pikiran menjadi lebih rileks serta manfaat lain disesuaikan dengan muatan isi musiknya. Hal terpenting dalam terapi musik pasif adalah pemilihan jenis musik harus tepat dengan kebutuhan pasien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mendengar musik bisa menjadi salah satu solusi untuk membantu pasien yang sedang rehabilitasi bisa pulih sehingga para pasien ini bisa beraktivitas dan memiliki percaya diri untuk kembali melakukan kegiatannya dan dapat diterima masyarakat seperti biasanya.

Kata kunci: Musik, Terapi, Narkoba, Rehabilitasi

Abstract

This research was conducted with the aim of helping patients undergoing rehabilitation who previously used drugs as a treatment. Music therapy is a universal therapy and can be accepted by everyone because we don't need heavy brain work to interpret music. Music therapy is very easily accepted by our auditory organs and then through the auditory nerve it is channeled to the brain, namely the limbic system which has a relationship in emotional behavior. In this research, music therapy used is passive music therapy, the reason for choosing passive music therapy is because music therapy is cheap, easy and effective. The patient only needs to listen and appreciate a certain strain of music that is adapted to the problem, where the music therapy can reduce pain, make the body and mind more relaxed and other benefits are adjusted to the content of the music. The most important thing in passive music therapy is that the selection of the type of music must be appropriate to the

patient's needs. The results of the research show that listening to music can be a solution to help patients who are in rehabilitation recover so that these patients can move and have the confidence to return to their activities and can be accepted by society as usual.

Keywords: *Music, Therapy, Drugs, Rehabilitation*

PENDAHULUAN

Permasalahan narkotika telah membuat seluruh negara di dunia khawatir dan resah. *United Nations Office on Drugs and Crime* (UNODC) sebagai badan dunia yang mengurus masalah narkotika mencatat setidaknya ada 271 juta jiwa di seluruh dunia atau 5,5% dari jumlah populasi global penduduk dunia dengan rentang usia antara 15 sampai 64 tahun telah mengonsumsi narkoba, setidaknya orang tersebut pernah mengonsumsi narkotika (UNODC, 2019). Sementara itu, Badan Narkotika Nasional (BNN) mencatat bahwa persoalan narkotika di Indonesia masih dalam kondisi yang memerlukan perhatian dan kewaspadaan tinggi secara terus menerus dari seluruh elemen bangsa Indonesia (BNN, 2019).

Jika kondisi ini dibiarkan maka akan membuat generasi muda di Indonesia ini menjadi hancur. Sebagai salah satu negara dengan penduduk terbesar di dunia, Indonesia sudah berada ditahap mengawatirkan akibat penduduknya banyak yang mengonsumsi atau menyalahgunakan narkoba. Adapun tindak lanjut pemerintah melalui BNN melakukan berbagai cara untuk menyembuhkan bahkan memerangi penggunaan narkoba yang kian hari semakin meningkat. Berbagai macam cara mereka lakukan untuk mendapatkan kesembuhan, akan tetapi ada juga yang tidak ingin sama sekali terlepas dari narkoba malahan menikmati candunya itu pada narkoba. Salah satu cara yang dilakukan untuk penyembuhan pengguna narkoba adalah dengan cara rehabilitasi.

Pemerintah melalui BNN (Badan Narkotika Nasional) melakukan tindakan melalui terapi rehabilitasi secara ketat dan sistematis dengan menggunakan metode terapi medis dan psikologis, maupun komunitas-komunitas atau organisasi sukarela lainnya yang ingin membantu para pecandu terlepas dari jeratan narkoba (Zakiyah Fatmiludya, 2018). Rehabilitasi bertujuan untuk mewujudkan kepulihan dari ketergantungan narkotika dan mengembalikan keberfungsian sosial pecandu dan korban penyalahgunaan narkotika di

masyarakat. Dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat akan rehabilitasi pecandu dan korban penyalahgunaan narkotika (BNN, 2019). Oleh karena tidak selamanya berbagai macam penyakit dapat disembuhkan dengan obat medis atau kecanggihan perangkat medis. Begitupun pecandu narkoba, mereka tidak selamanya dapat dipulihkan hanya melalui obat medis atau perangkat medis saja (Solihin, 2004).

Salah satu lembaga yang melakukan rehabilitasi yaitu Yayasan Rehabilitasi Narkoba Mutiara Abadi Binjai (MAB). Lembaga yang didirikan pada tahun 2016, lembaga ini didirikan sebagai upaya untuk mendukung pemerintah dalam mengatasi permasalahan para pengguna narkoba yang ingin lepas dari jeratan ketergantungan penggunaan narkoba yang selama ini mereka konsumsi sehingga menyebabkan hal fatal bahkan kematian. Di lembaga ini pasien yang sedang menjalani rehabilitasi dilayani dengan baik dengan tujuan untuk memulihkan kondisi mental maupun kejiwaan sehingga nantinya ketika sudah pulih bisa beraktivitas dan bergabung dengan masyarakat tanpa ada sekat.

Berdasarkan observasi di lapangan, tim peneliti melakukan berbagai kajian dan melakukan wawancara kepada pengurus yayasan yang diwakili oleh Eben Ezer Manullang dan pasien yang sedang menjalani rehabilitasi. Kondisi di lapangan ditemukan berbagai usia pasien tahap rehabilitasi yang mana pada masa lalu mereka menggunakan berbagai macam jenis narkoba. Adapun tindakan penyembuhan yang kami lakukan adalah melalui terapi musik.

World Federation of Music Therapy menjelaskan terapi musik sebagai penggunaan profesional dari musik dan elemennya sebagai salah satu intervensi dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan lingkungan sehari-hari dengan individu, kelompok, keluarga, atau komunitas yang mencoba untuk melakukan optimalisasi kualitas hidupnya dan meningkatkan kesehatan fisik, sosial, komunikatif, emosional, intelektual, spiritualnya serta kondisi *well-being* dirinya (Edwards, 2017). Musik sebagai terapi menjadi musik populer secara khusus dan budaya populer umumnya merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia saat ini di berbagai belahan dunia. Secara sederhana, budaya populer diartikan sebagai aktivitas dan atau produk budaya rakyat jelata, yang dianggap lebih “rendah” stratanya dari kaum elit (Irawati, 2020, hlm. 392). Ada juga pendapat lain yang menyatakan bahwa terapi musik merupakan intervensi keperawatan, di mana musik dijadikan sebagai media untuk aktivitas terapeutik dengan tujuan untuk memelihara,

Commented [MS1]: Konjungsi tidak ditempatkan di awal kalimat

Commented [MS2]: Istilah asing ditulis miring

memperbaiki serta pengembangan kesehatan mental, kesehatan fisik, dan kesehatan emosi (Padila et al., 2020). Musik memiliki kekuatan untuk mengobati penyakit dan meningkatkan kemampuan pikiran seseorang. Musik diterapkan menjadi sebuah terapi dan musik dapat meningkatkan, memulihkan, memelihara kesehatan fisik, mental, emosional, sosial, dan spiritual. Hal ini disebabkan musik memiliki beberapa kelebihan, yaitu karena musik bersifat nyaman, menenangkan, menimbulkan perasaan positif, membuat rileks, berstruktur, dan universal.

Terapi musik menjadi terapi yang universal dan bisa diterima oleh semua orang karena kita tidak membutuhkan kerja otak yang berat untuk menginterpretasi alunan musik. Terapi musik sangat mudah diterima organ pendengaran kita dan kemudian melalui saraf pendengaran disalurkan ke bagian otak yaitu sistem *limbic* yang mempunyai hubungan dalam perilaku emosional (Puspaningrum et al, 2015). Selain itu, alunan musik mampu menstimulus tubuh untuk menciptakan molekul *Nitric oxide* (NO) yang bekerja di tonus pembuluh darah sehingga mengurangi kecemasan. Kesamaan antara respon yang harmonis dalam tubuh dan irama musik akan menyesuaikan ritme atau irama tubuh sehingga timbul kesan yang menyenangkan dan membahagiakan (Saifudin & Wijaya, 2016).

Hasil riset mengenai musik khususnya musik kontemporer menunjukkan bahwa musik dapat mengharmoniskan dan menyeimbangkan semua irama dari badan kita, termasuk denyut jantung, kecepatan bernafas, tekanan darah, frekuensi gelombang otak, dan kecepatan respiratori primer. Lewat pengaruhnya bermanfaat pada kekebalan tubuh dan hormonal (Louise Montello, 2004).

Pada penelitiannya sebelumnya, terapi musik telah terbukti memainkan peran penting dalam membantu mengatasi gejala fisik dan tekanan psikologis (Fallek et al., 2019). Musik Terapi dapat menimbulkan rasa senang, kondisi rileks, mengurangi kadar kortisol dan menurunkan tingkat stress (Van der Steen, et al, 2018). Terapi musik merupakan suatu proses yang memadukan antara aspek penyembuhan musik itu sendiri dengan kondisi fisik/tubuh, emosi, mental, spiritual, kognitif, dan situasi kebutuhan sosial seseorang. Terapi musik merupakan terapi atau metode penyembuhan dengan musik melalui energi yang dihasilkan dari musik itu sendiri (Natalina, 2013). Musik juga menyediakan media

relaksasi dengan komunikasi lewat ritme, mendengarkan musik, isyarat non-verbal, eksplorasi, gerakan, dan improvisasi (Torres ML, et al, 2016).

Kalangan kedokteran Amerika bereksperimen dengan pemanfaatan musik guna penyembuhan sepanjang abad kesembilan belas dan awal abad kedua puluh hanya saja, metode tersebut masih jarang dilakukan di Indonesia. Terutama sekali kesadaran miring masyarakat di dalam memandang ihwal musik. Akibatnya, musik yang pada awalnya bersifat luhur dan ruhaniyah, pada akhirnya lebih banyak disadari sebagai sesuatu yang negatif. Hal ini disepakati pula oleh Jessica salah satu mahasiswa kedokteran di salah satu universitas di Indonesia yang saat ini magang di rumah sakit Florida, Amerika Serikat sebagai *Music Therapist* bahwasanya di Indonesia sendiri masih jarang yang melakukan penyembuhan atau pengobatan menggunakan terapi musik, di mana musik biasanya digunakan hanya sebagai hiburan, tapi dalam hal ini digunakan untuk melakukan pengobatan. Selain itu, kalangan dokter di Indonesia juga masih merasa asing dengan adanya pengobatan menggunakan musik (Idntimes, 2019).

Komposisi untuk menyediakan musik yang cocok digunakan dalam sesi terapi, diperlukan pemahaman lebih lanjut dari latar belakang pembuatan musik, terutama pesan emosi apa yang akan disampaikan dalam musik, karena dikhawatirkan pesan yang ditangkap oleh pendengar berbeda dengan pesan sesungguhnya yang dituangkan penulis dalam musiknya karena ada peran kultur (Argstatter, 2016).

Pada penelitian ini, terapi musik yang dilakukan adalah terapi musik pasif. Alasan pemilihan terapi musik pasif karena terapi musik yang murah, mudah, dan efektif. Pasien tinggal mendengarkan dan menghayati suatu alunan musik tertentu yang disesuaikan dengan masalahnya, di mana terapi musik tersebut dapat mengurangi rasa sakit, membuat fisik, dan pikiran menjadi lebih rileks serta manfaat lain disesuaikan dengan muatan isi musiknya. Hal terpenting dalam terapi musik pasif adalah pemilihan jenis musik harus tepat dengan kebutuhan pasien. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu solusi untuk membantu pasien yang sedang rehabilitasi bisa pulih sehingga para pasien ini bisa beraktivitas seperti biasanya.

METODE

Metode yang digunakan di dalam penelitian adalah metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2001, hlm. 9) dengan menyajikan rangkuman hasil survei dan wawancara yang berupa kuisisioner.

Commented [MS3]: Belum ada di daftar pustaka

Manusia sebagai instrumen sebagaimana yang diungkapkan oleh Guba dan Lincoln (1981), manusia sebagai instrumen mencakup segi responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, memproses data secepatnya, memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan, dan mengikhtisarkan dan mencari respons yang tidak lazim dan idiosinkritik. Adapun sampel yang kami lakukan adalah pasien yang sedang menjalani rehabilitasi di Yayasan Mutiara Abadi Binjai (MAB) pada usia 27-51 tahun sebanyak 8 orang responden. Sebelum kami melakukan wawancara dengan pasien dan melihat reaksi mereka ketika mendengar musik instrumental yang kami lakukan terlebih dahulu meminta persetujuan dari pengurus yayasan. Yang menjadi fokus kami lihat adalah respon terhadap musik melalui gerakan tubuh ketika mendengarkan musik dengan tempo cepat maupun tempo lambat.

Commented [MS4]: Belum ada di daftar pustaka

Commented [MS5]: Konjungsi tidak ditempatkan di awal kalimat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nama-nama pasien dalam penelitian ini menggunakan nama samaran, untuk menjaga etika dan nama baik pasien yang diangkat untuk dijadikan sampling dalam penelitian untuk diberikan terapi melalui musik.

No	Nama Pasien	Usia (Th)	Jenis Kelamin	Lama Mengikuti Rehabilitasi	Jenis Narkoba Yang Pernah Dipakai
1	NG	44	Laki-laki	1 bulan	Shabu-Shabu Setiap Harinya Sebelum Direhab
2	AM	31	Laki-laki	2 tahun	Shabu-Shabu Dan Ekstasi

3	IR	41	Laki-laki	7 Bulan	Shabu-Shabu Dan Ganja
4	RB	27	Laki-laki	8 bulan	Shabu-Shabu
5	LS	42	Laki-laki	3 bulan	Shabu-Shabu
6	Har	51	Laki-laki	8 bulan	Ganja
7	AH	47	Laki-laki	2 bulan	Shabu-Shabu
8	HA	41	Laki-laki	1 tahun	Shabu-Shabu Dan Ganja

Tabel 1. Data Pasien Yang Sedang Menjalani Rehabilitasi Narkoba di Yayasan Mutiara Abadi Binjai (illustrator: Junita Batubara).

Berdasarkan data dari tabel tersebut, menunjukkan pasien yang sedang menjalani rehabilitasi Yayasan Mutiara Abadi Binjai dengan berbagai usia dan juga jenis narkoba yang pernah digunakan. Para pasien tersebut sedang menjalani proses rehabilitasi untuk memulihkan kondisi agar bisa pulih dan bergabung bersama keluarga maupun bisa bergaul dengan masyarakat serta mereka tidak merasa terkucilkan.

Sebagai tindakan yang kami lakukan adalah dengan menggunakan dua tahap. Tahap pertama yang kami lakukan yaitu dengan melakukan wawancara terhadap para pasien dengan terlebih dahulu meminta persetujuan dari kepada pengurus yayasan agar mengizinkan pasien yang rehabilitasi bisa kami wawancarai dan melihat respons terhadap musik melalui gerkan positif dengan melihat gerakan-gerakan tubuh (fisiologis). Tubuh sebagai media pengungkap perasaan, pikiran, dan imajinasi; pengungkap bahasa verbal dan nonverbal; media ungkap gerak nonverbal dan kecerdasan otot, berjalan sebagai fenomena metaforik-figural; serta sebagai hubungan antara tubuh-gerak-kultur-zaman (Rustiyanti, 2015, hlm. 91).

Hasil wawancara dengan pasien yang menjadi korban penyalahgunaan narkoba terungkap bahwa mereka pada masa lalunya menggunakan narkoba disebabkan oleh beberapa hal, seperti depresi akibat masalah keluarga, tekanan pekerjaan, baik salah pergaulan maupun rasa penasaran dengan narkoba, sehingga mereka dengan nekat mengkonsumsi narkoba semata-mata untuk menenangkan pikiran mereka. Akibat dari perbuatan mereka yang menggunakan narkoba ini menyebabkan rusaknya fisik dan mental

Commented [MS6]: Sesuaikan pencantuman keterangan tabel dengan aturan Jurnal Panggung

mereka. Sebagai upaya penyembuhan dari ketergantungan pihak keluarga melakukan tindakan rehabilitasi dengan datang ke lembaga untuk mendapatkan rehabilitasi, karena mereka ingin sembuh dan betul-betul tidak mau lagi untuk menggunakan narkoba.

Menurut penjelasan pasien, orang tua memasukkan mereka karena mereka yakin bahwa pelayanan yang diberikan lembaga ini cukup baik dan dapat menyembuhkan anaknya dari ketergantungan narkoba. Selama pasien menerima pelayanan dari lembaga, mereka tahu dan memahami kewajiban yang harus dilakukan selama di lembaga, seperti menaati aturan lembaga dan mengikuti program sampai dengan batas waktu yang ditentukan.

Pelayanan rehabilitasi sebagai hak yang harus diterima oleh pasien meliputi, pendidikan, makan, minum, pakaian, dan kunjungan dari keluarga. Kepuasan terhadap pelayanan panti rehabilitasi dibuktikan dengan adanya perubahan yang terjadi pada diri pasien, seperti pasien bertambah sehat, pasien mau mengikuti kegiatan kelompok, semangat untuk hidup lebih baik dan mau membaur dengan sesama pasien serta petugas di Yayasan Mutiara Abadi Binjai (MAB).

Perubahan ini tampak dari perbandingan kondisi pasien sebelum dan sesudah mendapatkan pelayanan dari panti. Perubahan ini semua berkat adanya dukungan dari berbagai pihak, seperti petugas administrasi, teknis (pekerja sosial, konselor, dokter), dukungan keluarga, program, kegiatan, peralatan kegiatan, teman penerima program.

Setelah melakukan wawancara tahap selanjutnya adalah mengajak pasien yang sedang rehabilitasi untuk mendengarkan musik yang sudah diaransemen sendiri. Dalam terapi musik, alunan musik dipilih berdasarkan elemen berikut, tempo lagu yang stabil, suasana hati yang tenang, baris melodi yang dapat diprediksi, stabilitas dalam volume, timbre, ritme, harmoni dan nada, struktur sederhana, bentuk yang jelas (Bonny, hlm. 2002).

Irama musik yang diaransemen sendiri terdiri atas dua buah musik yang didengarkan oleh pasien. Peranan alat musik dalam terapi musik pada hakikatnya adalah sebuah komposisi bunyi yang cukup sederhana dengan strukturnya dan tidak semua alat musik dapat sesuai dan dipakai sebagai musik pengiring sebagai terapi. Kalau diamati, hubungan gerak dan musik pada sebuah komposisi, maka musik berperan sebagai berikut: 1) musik sebagai partner pasien, yaitu memberikan pola-pola ritme dan melodi yang sesuai dengan tuntutan suasana hati; 2) musik yang melatarbelakangi suasana karakter pasien

sebagai lakon; dan 3) musik yang memberikan ilustrasi sesuai dengan aspek-aspek dramatis yang terdapat dalam partitur musik.

Musik seringkali diciptakan untuk memenuhi kebutuhan dramatis panggung, artinya sebagai pelengkap emosional untuk saat-saat penting dalam sebuah karakter lakon. Jika ada musik yang mengiringi dialog, maka terlebih dahulu pemain musik harus mengetahui kecepatan pengucapan dialog, keheningan gerakan-gerakan yang akan dipakai, sehingga musik dapat sesuai sampai ke hal-hal yang detail dengan pementasan tersebut. Apabila musik tidak sesuai dengan detail adegan, maka efek musiknya mungkin akan bertentangan atau ditempatkan pada posisi yang salah. Pada musik yang pertama alunan musiknya dengan tempo lambat mengajak pasien untuk sejenak relaksasi dan membayangkan mereka dalam suasana yang tenang seperti dipagi hari, sedangkan musik yang kedua alunan musik yang girang mengajak pasien untuk tetap senang dan gembira. Bunyi merupakan elemen utama dalam seni musik. Selain elemen tersebut, ada beberapa elemen yang cukup penting yaitu bentuk harmoni, melodi, dan notasi musik. Karakter musik instrumen dapat berbentuk alat musik Barat dan alat musik Karawitan/Nusantara. Media seni musik adalah vokal dan instrumen. Perkembangan seni musik sejak zaman Renaissance hingga abad millennium, secara progresif aliran musik yang berkembang pada saat ini lebih ke arah musik yang memiliki tonasi, interval, dan harmoni secara varian. Pertunjukan musik memiliki beberapa bentuk atau cara penyajiannya. Ada yang disajikan oleh seorang musisi atau dengan beberapa musisi untuk menghasilkan sebuah karya seni musik. Pertunjukan orkestra dengan musik elektrik dihadiri oleh banyak orang, biasanya dipentaskan secara formal, yaitu para penonton diharapkan untuk tenang dalam menikmati, seperti ada gap (ada jarak antara tontonan dan penonton). Namun, ada juga penyajian musik yang dilakukan secara tidak formal, seperti pada konser-konser di ruang publik di mana penonton bebas teriak, menari, atau bahkan ikut menyanyi.

Adapun perlakuan yang dilakukan adalah dengan mengamati gerak tubuh setelah mendengar alunan musik yang telah kami buat komposisinya baik dengan tempo cepat maupun tempo lambat. Bahkan, pasien dapat membuat suara musik yang dibangun oleh dirinya sendiri, misalnya tepuk tangan, siulan, hentakkan kaki, jentikan jari, tepuk dada, tepuk paha, dan sebagainya, seperti halnya musik internal yang dibangun oleh pemain itu

sendiri (Rustiyanti, 2014, hlm. 153). Alunan musik yang kami buat bertujuan untuk mengobati pasien yang sedang menjalani rehabilitasi.

No	Nama pasien	Persentase gerakan 1	Persentase gerakan 2	Rata-rata	Rata-rata Gerakan
1	NG	16,6 %	30 %	1 bulan	23,3 %
2	AM	20 %	25 %	2 tahun	22,5 %
3	IR	16,6 %	25 %	7 Bulan	20,8 %
4	RB	16,6 %	20 %	8 bulan	18,3 %
5	LS	16,6 %	20 %	3 bulan	18,3 %
6	Har	16,6 %	40 %	8 bulan	28,3 %
7	AH	13,3 %	20 %	2 bulan	16,65 %
8	HA	10 %	15 %	1 tahun	12,5 %

Tabel 2. Persentase gerakan tubuh ketika mendengarkan musik instrumental (illustrator: Junita Batubara, Juni 2021).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terdapat delapan responden, di mana respondennya semua laki-laki (100%) dengan rentang usia dari 27-51 tahun, lama rehabilitasi yang berbeda-beda mulai dari satu bulan hingga dua tahun serta jenis narkoba yang dipakai terdiri dari ekstasi, ganja, dan sabu-sabu. Hasil yang telah dilakukan penelitian dengan mendengarkan musik, maka diperoleh pada musik yang pertama dengan irama (*beat*) yang lambat diperoleh skor tertinggi sebanyak enam gerakan dari 30 gerakan yang diperhatikan atau sebesar 20% pada responden nomor dua, alunan musik pertama membawa responden terbawa dalam suasana rileks, baik itu pada pikiran maupun pada tubuh. Sehingga apa yang dirasakan responden dapat meningkatkan daya ingat, membawa mereka mengingat masa lalunya yang begitu indah dan mengingat hal-hal positif yang mereka lakukan di masa lalu. Sementara pada alunan musik yang kedua dengan jenis musik dengan irama (*beat*) yang lebih cepat serta alunan musik yang lebih semangat responden nomor enam menjadi tertinggi dalam reaksi terhadap tubuhnya sebanyak delapan gerakan dari 20 gerakan yang diperhatikan atau sebesar 40%. Setelah digabungkan dua musik yang berbeda irama (*beat*), maka hasilnya diperoleh responden no

Commented [MS7]: Sesuaikan pencantuman keterangan tabel dengan aturan Jurnal Pangung

enam sebesar 28,3% dan responden no satu sebesar 23,3% menjadi responden teraktif dalam gerakan tubuh setelah mendengar musik.

Setelah diamati responden nomor satu telah menjalani rehabilitasi selama sebulan sedangkan responden nomor enam selama delapan bulan. Dari wawancara yang dilakukan setelah mendengar musik, responden nomor satu sangat suka mendengar musik dan suka karaokean selama ini. Responden nomor satu adalah pasien yang menjalani rehabilitasi pengguna sabu-sabu. Responden nomor enam menjalani rehabilitasi selama delapan bulan yang mana sebelum direhabilitasi responden tersebut adalah pengguna ganja. Penggunaan ganja yang berlebihan juga bisa mengganggu kesehatan mental. Misalnya, menyebabkan kambuhnya gejala psikosis pada mereka yang mengidap Skizofrenia. Tidak hanya itu, ganja membuat seseorang mengalami halusinasi, delusi, meningkatkan rasa cemas, dan serangan panik. Penggunaan ganja dalam jangka panjang juga membuat seseorang sulit tidur, mengalami perubahan suasana hati, dan berkurangnya nafsu makan.

SIMPULAN

Pemerintah melalui Badan Narkotika Nasional (BNN) melakukan tindakan melalui terapi rehabilitasi secara ketat dan sistematis dengan menggunakan metode terapi medis dan psikologis, maupun komunitas-komunitas atau organisasi sukarela lainnya yang ingin membantu para pecandu terlepas dari jeratan narkoba. Rehabilitasi bertujuan untuk mewujudkan kepulihan dari ketergantungan narkoba dan mengembalikan keberfungsian sosial pecandu dan korban penyalahgunaan narkoba di masyarakat. Dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat akan rehabilitasi pecandu dan korban penyalahgunaan narkoba.

Hasil wawancara dengan pasien yang menjadi korban penyalahgunaan narkoba terungkap bahwa mereka pada masa lalunya menggunakan narkoba disebabkan oleh beberapa hal, seperti depresi akibat masalah keluarga, tekanan pekerjaan, salah pergaulan, maupun rasa penasaran dengan narkoba sehingga mereka dengan nekat mengonsumsi narkoba semata-mata untuk menenangkan pikiran mereka. Akibat dari perbuatan mereka yang menggunakan narkoba ini menyebabkan rusaknya fisik dan mental mereka. Sebagai upaya penyembuhan dari ketergantungan pihak keluarga melakukan tindakan rehabilitasi

Commented [MS8]: Konjungsi tidak ditempatkan di awal kalimat

Commented [MS9]: Gunakan istilah yang lebih formal

dengan datang ke lembaga untuk mendapatkan rehabilitasi, karena mereka ingin sembuh dan betul-betul tidak mau lagi untuk menggunakan narkoba.

Pada penelitian ini, terapi musik yang dilakukan adalah terapi musik pasif, alasan pemilihan terapi musik pasif karena terapi musik yang murah, mudah, dan efektif. Pasien tinggal mendengarkan dan menghayati suatu alunan musik tertentu yang disesuaikan dengan masalahnya, di mana terapi musik tersebut dapat mengurangi rasa sakit, membuat fisik dan pikiran menjadi lebih rileks serta manfaat lain disesuaikan dengan muatan isi musiknya. Hal terpenting dalam terapi musik pasif adalah pemilihan jenis musik harus tepat dengan kebutuhan pasien. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu solusi untuk membantu pasien yang sedang rehabilitasi bisa pulih sehingga para pasien ini bisa beraktivitas seperti biasanya.

Hasil dari penelitian yang kami lakukan di Yayasan Mutiara Abadi Binjai, kami mendapatkan respon yang positif serta adanya pengaruh musik terhadap pasien yang sedang menjalani rehabilitasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada Lembaga Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas HKBP Nommensen yang telah memberikan support dan bantuan dana penelitian. Tak lupa juga kepada tim pencacah data dalam keterlibatan penelitian di lapangan yaitu Fitria Banjarnahor dan Yohana Margareta Nababan, keduanya adalah mahasiswa Prodi Seni Musik Universitas HKBP Nommensen Medan.

DAFTAR PUSTAKA

Abimanyu, Bambang. (2017). Gurita Narkoba Di Indonesia. Jakarta: *Indonesia press*.

Albornoz, Y. (2011). The Effects of Improvisational Music Therapy on Depression in Adolescents and Adult with Substance Abuse: A Randomized Controlled Trial. *Nordic Journal of Music Therapy*. Vol. 20(3): 208-224.

- American Art Therapy Association (AATA). "The History of Art Therapy." Artikel diakses pada 10 Mei 2021 dari <http://www.Arttherapyjournal.org/2021/0510/index.html>
- Argstatter, H. (2016). Perception of basic emotions in music: Culture-specific or multicultural? *Psychology of Music*, 44(4), 674–690.
- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. (2019). Laporan kinerja instansi pemerintah badan narkotika nasional tahun 2019. Retrieved from <http://bnn.go.id>
- Bonny H. In: *Music & consciousness*. Barcelona Publishers, editor. Barcelona Publisher; Ghilsum, NH: 2002.
- Edwards, J. (2017). *The Oxford handbook of music therapy*. Oxford: *Oxford University Press*.
- Fallek R., Kristen Corey K., Aamna Qamar A., Vernisie S., Hoberman A., Selwyn P., Lounsbury D. Soothing the heart with music: A feasibility study of a bedside music therapy intervention for critically ill patients in an urban hospital setting. *Palliative & Supportive Care*. 2019:1–8.
- Gouk P. (2000) *Musical Healing in Cultural Contexts*. , Aldershot: Ashgate
- Horden P. (2000) *Music as Medicine. The History of Music Therapy since Antiquity*. , Aldershot: Ashgate.
- <https://www.drugabuse.gov/publications/principles-drug-addiction-treatment-research-based-guide-third-edition/frequently-asked-questions/how-effective-drug-addiction-treatment>
- <https://wdr.unodc.org/wdr2019/world-drug-report-2019>.
- <https://www.idntimes.com/news/indonesia/afrianisusanti/terapi-musik-metodepengobatan-yang-kurang-eksis-di-indonesia>, diakses tanggal 8 Januari 2019, jam 18. 45 WIB
- Irawati, Eli. (2020). Transmisi, Musik Lokal-Tradisional, dan Musik. *Panggung*, 30 (3), 405-422.
- James Hiller, PHD, MT-BC. (2019) Music Therapists' Preparation for Song Discussion: Meaning - Making With the Music. *Music Therapy Perspectives*, Volume 37, Issue 2, Fall 2019, Pages 205–212.
- Martono, Lydia Harlina dan Satya Joewana. (2005). *Modul Latihan Pemulihan Pecandu Narkoba Berbasis Masyarakat Untuk Pembimbing dan Pecandu Narkoba*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Montello, Louise. (2004). *Essential Musical Intelligence*. Buku. Batam: Lucky Publisher.

- M. Solihin. (2004) *Penyembuhan Penyakit Kejiwaan Perspektif Tasawuf, Buku Pustaka Setia*, Bandung.
- Natalina. (2013). *Terapi Musik (Bidang Keperawatan)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Padila, P., Setiawati, S., Inayah, I., Mediani, H. S., & Suryaningsih, C. (2020). Emosi dan Hubungan Antar Sebaya pada Anak Tunalaras Usia Sekolah Antara Terapi Musik Klasik (Mozart) dan Murrotal (Surah Ar-Rahman). *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(2), 725-763.
- Puspaningrum, H., Heppy Dwi Rochmawati, Sawab. (2015). Pengaruh Terapi Musik Klasik Mozart Terhadap Kemampuan Mengontrol Halusinasi Pada Pasien Halusinasi Di RSJ Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan (Jikk)*, Vol. 4
- Rustiyanti, Sri. (2014). *Musik Internal dan Eksternal dalam Kesenian Randai*. Resital, Vol. 15 (2), 152-162.
- Rustiyanti, Sri, dkk. (2015). *Ekspresi dan Gestur Penari Tunggal dalam Budaya Media Visual dua Dimensi*. Pangung Vol. 25 (1), 91 - 99.
- Saifudin, Moh & Pandu Wijaya. (2016). Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Tingkat Kecemasan Remaja Putra (13-15 Tahun). *Jurnal Ners Community*. 07(01), 21 - 32.
- Shofa, Anis Nailus. (2015). *Metode Rehabilitasi Jiwa Bagi Pecandu Narkoba di Panti Rehabilitasi Cacat Mental dan Rumah Sakit Jiwa Nurussalam Sayung Demak Dalam Pandangan Psikoterapi Islam*, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang.
- Torres ML, M., Ramos V, J., Suarez PC, M., Garcia S, A., & Mendoza M, T. (2016). Benefits of Using Music Therapy in Mental Disorders. *Journal of Biomusical Engineering*, 04(2).
- Van der Steen J., Smaling H., van der Wouden J. (2018). Musicbased therapeutic interventions for people with dementia. *The Cochrane Database of Systematic Reviews*. 2018;7
- Zakiah Fatmiludya. (2018). *Bentuk Terapeutik Dalam Seni Musik Untuk Menanggulangi Pecandu Narkoba Di Perkumpulan Keluarga Kembang Cahaya Purwokerto*. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Purwokerto

Commented [MS10]: SECARA KESELURUHAN

Naskah belum mengikuti aturan dan template jurnal Panggung

Commented [MS11]: Sesuaikan format daftar Pustaka dengan aturan Jurnal Panggung

**Pemanfaatan Terapi Musik sebagai Pengobatan Alternatif
Korban Penyalahgunaan Narkoba di Panti Rehabilitasi Mutiara Abadi Binjai**

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membantu pasien yang sedang menjalani rehabilitasi yang sebelumnya menggunakan narkoba sebagai salah satu pengobatan. Terapi musik menjadi terapi yang universal dan bisa diterima oleh semua orang karena kita tidak membutuhkan kerja otak yang berat untuk menginterpretasi alunan musik. Terapi musik sangat mudah diterima organ pendengaran kita dan kemudian melalui saraf pendengaran disalurkan ke bagian otak yaitu sistem *limbic* yang mempunyai hubungan dalam perilaku emosional. Pada penelitian ini, terapi musik yang dilakukan adalah terapi musik pasif, alasan pemilihan terapi musik pasif karena terapi musik menjadi lebih murah, mudah, dan efektif. Pasien tinggal mendengarkan dan menghayati suatu alunan musik tertentu yang disesuaikan dengan masalahnya, di mana terapi musik tersebut dapat mengurangi rasa sakit, membuat fisik dan pikiran menjadi lebih rileks serta manfaat lain disesuaikan dengan muatan isi musiknya. Hal terpenting dalam terapi musik pasif adalah pemilihan jenis musik harus tepat dengan kebutuhan pasien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mendengar musik bisa menjadi salah satu solusi untuk membantu pasien yang sedang rehabilitasi bisa pulih sehingga para pasien ini bisa beraktivitas dan memiliki percaya diri untuk kembali melakukan kegiatannya dan dapat diterima masyarakat seperti biasanya.

Kata kunci: Musik, Terapi, Narkoba, Rehabilitasi

Abstract

This research was conducted with the aim of helping patients undergoing rehabilitation who previously used drugs as a treatment. Music therapy is a universal therapy and can be accepted by everyone because we don't need heavy brain work to interpret music. Music therapy is very easily accepted by our auditory organs and then through the auditory nerve it is channeled to the brain, namely the limbic system which has a relationship in emotional behavior. In this research, music therapy used is passive music therapy, the reason for choosing passive music therapy is because music therapy is cheap, easy and effective. The patient only needs to listen and appreciate a certain strain of music that is adapted to the problem, where the music therapy can reduce pain, make the body and mind more relaxed and other benefits are adjusted to the content of the music. The most important thing in passive music therapy is that the selection of the type of music

must be appropriate to the patient's needs. The results of the research show that listening to music can be a solution to help patients who are in rehabilitation recover so that these patients can move and have the confidence to return to their activities and can be accepted by society as usual.

Keywords: *Music, Therapy, Drugs, Rehabilitation*

PENDAHULUAN

Permasalahan narkotika telah membuat seluruh negara di dunia khawatir dan resah. *United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC)* sebagai Badan dunia yang mengurus masalah narkotika mencatat setidaknya ada 271 juta jiwa di seluruh dunia atau 5,5 % dari jumlah populasi global penduduk dunia dengan rentang usia antara 15 sampai 64 tahun telah mengonsumsi narkoba, setidaknya orang tersebut pernah mengonsumsi narkotika (UNODC, 2019). Sementara itu, Badan Narkotika Nasional (BNN) mencatat bahwa persoalan narkotika di Indonesia masih dalam kondisi yang memerlukan perhatian dan kewaspadaan tinggi secara terus menerus dari seluruh elemen bangsa Indonesia (BNN, 2019).

Jika kondisi ini dibiarkan maka akan membuat generasi muda di Indonesia ini menjadi hancur. Sebagai salah satu Negara dengan penduduk terbesar di dunia, Indonesia sudah berada ditahap menghawatirkan akibat penduduknya banyak yang mengonsumsi atau menyalahgunakan narkoba. Adapun tindak lanjut pemerintah melalui BNN melakukan berbagai cara untuk menyembuhkan bahkan memerangi penggunaan narkoba yang kian hari semakin meningkat. Berbagai macam cara mereka lakukan untuk mendapatkan kesembuhan, akan tetapi ada juga yang tidak ingin sama sekali terlepas dari narkoba malahan menikmati candunya itu pada narkoba. Salah satu cara yang dilakukan untuk penyembuhan pengguna narkoba adalah dengan cara Rehabilitasi.

Pemerintah melalui BNN (Badan Narkotika Nasional) melakukan tindakan melalui terapi rehabilitasi secara ketat dan sistematis dengan menggunakan metode terapi medis dan psikologis, maupun komunitas-komunitas atau organisasi sukarela lainnya yang ingin membantu para pecandu terlepas dari jeratan narkoba (Zakiyah

Fatmiludya, 2018). Rehabilitasi bertujuan untuk mewujudkan kepulihan dari ketergantungan narkotika dan mengembalikan keberfungsian sosial pecandu dan korban penyalahgunaan narkotika di masyarakat. Dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat akan rehabilitasi pecandu dan korban penyalahgunaan narkotika (BNN, 2019). Oleh karena tidak selamanya berbagai macam penyakit dapat disembuhkan dengan obat medis atau kecanggihan perangkat medis. Begitupun pecandu narkoba, mereka tidak selamanya dapat dipulihkan hanya melalui obat medis atau perangkat medis saja (Solihin, 2004).

Salah satu lembaga yang melakukan rehabilitasi yaitu Yayasan Rehabilitasi Narkoba Mutiara Abadi Binjai (MAB). Lembaga yang didirikan pada tahun 2016, lembaga ini didirikan sebagai upaya untuk mendukung pemerintah dalam mengatasi permasalahan para pengguna narkoba yang ingin lepas dari jeratan ketergantungan penggunaan narkoba yang selama ini mereka konsumsi sehingga menyebabkan hal fatal bahkan kematian. Di lembaga ini pasien yang sedang menjalani rehabilitasi dilayani dengan baik dengan tujuan untuk memulihkan kondisi mental maupun kejiwaan sehingga nantinya ketika sudah pulih bisa beraktivitas dan bergabung dengan masyarakat tanpa ada sekat.

Berdasarkan observasi di lapangan tim peneliti melakukan berbagai kajian dan melakukan wawancara kepada pengurus yayasan yang diwakili oleh Eben Ezer Manullang dan pasien yang sedang menjalani rehabilitasi. Kondisi di lapangan ditemukan berbagai usia pasien tahap rehabilitasi yang mana pada masa lalu mereka menggunakan berbagai macam jenis narkoba. Adapun tindakan penyembuhan yang kami lakukan adalah melalui terapi musik.

World Federation of Music Therapy menjelaskan terapi musik sebagai penggunaan profesional dari musik dan elemennya sebagai salah satu intervensi dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan lingkungan sehari-hari dengan individu, kelompok, keluarga, atau komunitas yang mencoba untuk melakukan optimalisasi kualitas hidupnya dan meningkatkan kesehatan fisik, sosial, komunikatif, emosional, intelektual, spiritualnya serta kondisi well-being dirinya (Edwards, 2017). Musik sebagai terapi menjadi musik populer secara khusus dan budaya populer umumnya merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia saat ini di berbagai belahan dunia. Secara sederhana, budaya

populer diartikan sebagai aktivitas dan atau produk budaya rakyat jelata, yang dianggap lebih “rendah” stratanya dari kaum elit (Irawati, 2020: 392). Ada juga pendapat lain yang menyatakan bahwa terapi musik merupakan intervensi keperawatan, di mana musik dijadikan sebagai media untuk aktivitas terapeutik dengan tujuan untuk memelihara, memperbaiki serta pengembangan kesehatan mental, kesehatan fisik, dan kesehatan emosi (Padila et al., 2020). Musik memiliki kekuatan untuk mengobati penyakit dan meningkatkan kemampuan pikiran seseorang. Musik diterapkan menjadi sebuah terapi dan musik dapat meningkatkan, memulihkan, memelihara kesehatan fisik, mental, emosional, sosial dan spiritual. Hal ini disebabkan musik memiliki beberapa kelebihan, yaitu karena musik bersifat nyaman, menenangkan, menimbulkan perasaan positif, membuat rileks, berstruktur, dan universal.

Terapi musik menjadi terapi yang universal dan bisa diterima oleh semua orang karena kita tidak membutuhkan kerja otak yang berat untuk menginterpretasi alunan musik. Terapi musik sangat mudah diterima organ pendengaran kita dan kemudian melalui saraf pendengaran disalurkan ke bagian otak yaitu sistem *limbic* yang mempunyai hubungan dalam perilaku emosional (Puspaningrum et al, 2015). Selain itu alunan musik mampu menstimulus tubuh untuk menciptakan molekul *Nitric oxide* (NO) yang bekerja di tonus pembuluh darah sehingga mengurangi kecemasan. Kesamaan antara respon yang harmonis dalam tubuh dan irama musik akan menyesuaikan ritme atau irama tubuh sehingga timbul kesan yang menyenangkan dan membahagiakan (Saifudin & Wijaya, 2016).

Hasil riset mengenai musik khususnya musik kontemporer menunjukkan bahwa musik dapat mengharmoniskan dan menyeimbangkan semua irama dari badan kita, termasuk denyut jantung, kecepatan bernafas, tekanan darah, frekuensi gelombang otak, dan kecepatan respiratori primer. Lewat pengaruhnya bermanfaat pada kekebalan tubuh dan hormonal (Louise Montello, 2004).

Pada penelitiannya sebelumnya, Terapi musik telah terbukti memainkan peran penting dalam membantu mengatasi gejala fisik dan tekanan psikologis (Fallek et al., 2019). Musik Terapi dapat menimbulkan rasa senang, kondisi rileks, mengurangi kadar kortisol dan menurunkan tingkat stress (Van der Steen, et al, 2018). Terapi musik merupakan suatu proses yang memadukan antara aspek penyembuhan musik itu sendiri

dengan kondisi fisik /tubuh, emosi, mental, spiritual, kognitif dan situasi kebutuhan sosial seseorang. Terapi musik merupakan terapi atau metode penyembuhan dengan musik melalui energi yang dihasilkan dari musik itu sendiri (Natalina, 2013). Musik juga menyediakan media relaksasi dengan komunikasi lewat ritme, mendengarkan musik, isyarat non-verbal, eksplorasi, gerakan, dan improvisasi (Torres ML, et al, 2016).

Kalangan kedokteran Amerika bereksperimen dengan pemanfaatan musik guna penyembuhan sepanjang abad kesembilan belas dan awal abad keduapuluh, Hanya saja metode tersebut masih jarang dilakukan di Indonesia. Terutama sekali kesadaran miring masyarakat di dalam memandang ihwal musik. Akibatnya, musik yang pada awalnya bersifat luhur dan ruhaniyah, pada akhirnya lebih banyak disadari sebagai sesuatu yang negatif. Hal ini disepakati pula oleh Jessica salah satu mahasiswa kedokteran di salah satu universitas di Indonesia yang saat ini magang di rumah sakit Florida, Amerika Serikat sebagai Music Therapist bahwasanya di Indonesia sendiri masih jarang yang melakukan penyembuhan atau pengobatan menggunakan terapi musik. Dimana musik biasanya digunakan hanya sebagai hiburan, tapi dalam hal ini digunakan untuk melakukan pengobatan. Selain itu, kalangan dokter di Indonesia juga masih merasa asing dengan adanya pengobatan menggunakan musik (Idntimes, 2019).

Komposisi untuk menyediakan musik yang cocok digunakan dalam sesi terapi, diperlukan pemahaman lebih lanjut dari latar belakang pembuatan musik, terutama pesan emosi apa yang akan disampaikan dalam musik, karena dikhawatirkan pesan yang ditangkap oleh pendengar berbeda dengan pesan sesungguhnya yang dituangkan penulis dalam musiknya karena ada peran kultur (Argstatter, 2016).

Pada penelitian ini, Terapi musik yang dilakukan adalah terapi musik pasif, alasan pemilihan terapi musik pasif karena terapi musik yang murah, mudah dan efektif. Pasien tinggal mendengarkan dan menghayati suatu alunan musik tertentu yang disesuaikan dengan masalahnya, dimana terapi musik tersebut dapat mengurangi rasa sakit, membuat fisik dan pikiran menjadi lebih rileks serta manfaat lain disesuaikan dengan muatan isi musiknya. Hal terpenting dalam terapi musik pasif adalah pemilihan jenis musik harus tepat dengan kebutuhan pasien. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu solusi untuk membantu pasien yang sedang rehabilitasi bisa pulih sehingga para pasien ini bisa beraktivitas seperti biasanya.

METODE

Metode yang digunakan di dalam penelitian adalah metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif, Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2001: 9) dengan menyajikan rangkuman hasil survei dan wawancara yang berupa kuisisioner.

Manusia sebagai instrument sebagaimana yang diungkapkan oleh Guba dan Lincoln 1981, manusia sebagai instrument mencakup segi responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, memproses data secepatnya, memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengikhtisarkan dan mencari respon yang tidak lazim dan idiosinkritik. Adapun sampel yang kami lakukan adalah pasien yang sedang menjalani rehabilitasi di Yayasan Mutiara Abadi Binjai (MAB) pada usia 27-51 tahun sebanyak 8 orang responden. Sebelum kami melakukan wawancara dengan pasien dan melihat reaksi mereka ketika mendengar musik instrumental yang kami lakukan terlebih dahulu meminta persetujuan dari pengurus yayasan. Yang menjadi fokus kami lihat adalah respon terhadap musik melalui gerakan tubuh ketika mendengarkan musik dengan tempo cepat maupun tempo lambat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nama-nama pasien dalam penelitian ini menggunakan nama samaran, untuk menjaga etika dan nama baik pasien yang diangkat dijadikan sampling dalam penelitian untuk diberikan terapi melalui musik.

No	Nama Pasien	Usia (Th)	Jenis Kelamin	Lama Mengikuti Rehabilitasi	Jenis Narkoba Yang Pernah Dipakai
1	NG	44	Laki-laki	1 bulan	Shabu-Shabu Setiap Harinya Sebelum Direhab
2	AM	31	Laki-laki	2 tahun	Shabu-Shabu Dan Ekstasi
3	IR	41	Laki-laki	7 Bulan	Shabu-Shabu Dan

					Ganja
4	RB	27	Laki-laki	8 bulan	Shabu-Shabu
5	LS	42	Laki-laki	3 bulan	Shabu-Shabu
6	Har	51	Laki-laki	8 bulan	Ganja
7	AH	47	Laki-laki	2 bulan	Shabu-Shabu
8	HA	41	Laki-laki	1 tahun	Shabu-Shabu Dan Ganja

Tabel 1. Data Pasien Yang Sedang Menjalani Reheblitasi Narkoba di Yayasan Mutiara Abadi Binjai (illustrator: Junita Batubara).

Berdasarkan data dari tabel tersebut, menunjukkan pasien yang sedang menjalani rehabilitasi Yayasan Mutiara Abadi Binjai dengan berbagai usia dan juga jenis narkoba yang pernah digunakan. Para pasien tersebut sedang menjalani proses rehabilitasi untuk memulihkan kondisi agar bisa pulih dan bergabung bersama keluarga maupun bisa bergaul dengan masyarakat serta mereka tidak merasa terkucilkan.

Sebagai tindakan yang kami lakukan adalah dengan menggunakan dua tahap. Tahap pertama yang kami lakukan yaitu dengan melakukan wawancara terhadap para pasien dengan terlebih dahulu meminta persetujuan dari kepada pengurus yayasan agar mengizinkan pasien yang rehabilitasi bisa kami wawancarai dan melihat respon terhadap musik melalui gerakan positif dengan melihat gerakan-gerakan tubuh (fisiologis). Tubuh sebagai media pengungkap perasaan, pikiran, dan imajinasi; pengungkap bahasa verbal dan nonverbal; media ungkap gerak nonverbal dan kecerdasan otot, berjalan sebagai fenomena metaforik-figural; serta sebagai hubungan antara tubuh-gerak-kultur-zaman (Rustiyanti, 2015, hlm. 91).

Hasil wawancara dengan pasien yang menjadi korban penyalahgunaan Narkoba terungkap bahwa mereka pada masa lalunya menggunakan narkoba disebabkan oleh beberapa hal, seperti depresi akibat masalah keluarga, tekanan pekerjaan, baik salah pergaulan maupun rasa penasaran dengan narkoba, sehingga mereka dengan nekat mengkonsumsi narkoba semata-mata untuk menenangkan pikiran mereka. Akibat dari perbuatan mereka yang menggunakan narkoba ini menyebabkan rusaknya fisik dan mental mereka. Sebagai upaya penyembuhan dari ketergantungan pihak keluarga

melakukan tindakan rehabilitasi dengan datang ke lembaga untuk mendapatkan rehabilitasi, karena mereka ingin sembuh dan betul-betul tidak mau lagi untuk menggunakan narkoba.

Menurut penjelasan pasien, orang tua memasukkan mereka karena mereka yakin bahwa pelayanan yang diberikan lembaga ini cukup baik dan dapat menyembuhkan anaknya dari ketergantungan Narkoba. Selama pasien menerima pelayanan dari lembaga, mereka tahu dan memahami kewajiban yang harus dilakukan selama di lembaga, seperti menaati aturan lembaga, dan mengikuti program sampai dengan batas waktu yang ditentukan.

Pelayanan rehabilitasi sebagai hak yang harus diterima oleh pasien meliputi, pendidikan, makan, minum, pakaian, dan kunjungan dari keluarga. Kepuasan terhadap pelayanan panti rehabilitasi dibuktikan dengan adanya perubahan yang terjadi pada diri pasien, seperti pasien bertambah sehat, pasien mau mengikuti kegiatan kelompok, semangat untuk hidup lebih baik dan mau membaur dengan sesame pasien serta petugas di Yayasan Mutiara Abadi Binjai (MAB).

Perubahan ini tampak dari perbandingan kondisi pasien sebelum dan sesudah mendapatkan pelayanan dari panti. Perubahan ini semua berkat adanya dukungan dari berbagai pihak, seperti petugas administrasi, teknis (pekerja sosial, konselor, dokter), dukungan keluarga, program, kegiatan, peralatan kegiatan, teman penerima program.

Setelah melakukan wawancara tahap selanjutnya adalah mengajak pasien yang sedang rehabilitasi untuk mendengarkan musik yang sudah diaransemen sendiri. Dalam terapi musik, alunan musik dipilih berdasarkan elemen berikut, tempo lagu yang stabil, suasana hati yang tenang, baris melodi yang dapat diprediksi, stabilitas dalam volume, timbre, ritme, harmoni dan nada, struktur sederhana, bentuk yang jelas (Bonny: 2002).

Irama musik yang diaransemen sendiri terdiri atas dua buah musik yang didengarkan oleh pasien. Peranan alat musik dalam music terapi pada hakikatnya adalah sebuah komposisi bunyi yang cukup sederhana dengan strukturnya, dan tidak semua alat musik dapat sesuai dan dipakai sebagai musik pengiring sebagai terapi. Kalau diamati hubungan gerak dan musik pada sebuah komposisi, maka musik berperan sebagai berikut: 1) musik sebagai partner pasien, yaitu memberikan pola-pola ritme dan melodi yang sesuai dengan tuntutan suasana hati; 2) musik yang melatarbelakangi suasana

karakter pasien sebagai lakon; dan 3) musik yang memberikan ilustrasi sesuai dengan aspek-aspek dramatis yang terdapat dalam partitur musik.

Musik seringkali diciptakan untuk memenuhi kebutuhan dramatis panggung, artinya sebagai pelengkap emosional untuk saat-saat penting dalam sebuah karakter lakon. Jika ada musik yang mengiringi dialog, maka terlebih dahulu pemain musik harus mengetahui kecepatan pengucapan dialog, keheningan gerakan-gerakan yang akan dipakai, sehingga musik dapat sesuai sampai ke hal-hal yang detail dengan pementasan tersebut. Apabila musik tidak sesuai dengan detail adegan, maka efek musiknya mungkin akan bertentangan atau ditempatkan pada posisi yang salah. Pada musik yang pertama alunan musiknya dengan tempo lambat mengajak pasien untuk sejenak relaksasi dan membayangkan mereka dalam suasana yang tenang seperti dipagi hari, sedangkan musik yang kedua alunan musik yang girang mengajak pasien untuk tetap senang dan gembira. Bunyi merupakan elemen utama dalam seni musik. Selain elemen tersebut, ada beberapa elemen yang cukup penting yaitu bentuk harmoni, melodi, dan notasi musik. Karakter musik instrumen dapat berbentuk alat musik Barat dan alat musik Karawitan/Nusantara. Media seni musik adalah vokal dan instrumen. Perkembangan seni musik sejak zaman Renaissance hingga abad millennium, secara progresif aliran musik yang berkembang pada saat ini lebih ke arah musik yang memiliki tonasi, interval, dan harmoni secara varian. Pertunjukan musik memiliki beberapa bentuk atau cara penyajiannya. Ada yang disajikan oleh seorang musisi atau dengan beberapa musisi untuk menghasilkan sebuah karya seni musik. Pertunjukan orkestra dengan musik elektrik dihadiri oleh banyak orang, biasanya dipentaskan secara formal, yaitu para penonton diharapkan untuk tenang dalam menikmati, seperti ada gap (ada jarak antara tontonan dan penonton). Namun, ada juga penyajian musik yang dilakukan secara tidak formal, seperti pada konser-konser di ruang publik di mana penonton bebas teriak, menari, atau bahkan ikut menyanyi.

Adapun perlakuan yang dilakukan adalah dengan mengamati gerak tubuh setelah mendengar alunan musik yang telah kami buat komposisinya baik dengan tempo cepat maupun tempo lambat. Bahkan, pasien dapat membuat suara musik yang dibangun oleh dirinya sendiri, misalnya tepuk tangan, siulan, hentakkan kaki, jentikan jari, tepuk dada, tepuk paha, dan sebagainya, seperti halnya musik internal yang dibangun oleh pemain

itu sendiri (Rustiyanti, 2014: 153). Alunan musik yang kami buat bertujuan untuk mengobati pasien yang sedang menjalani rehabilitasi.

No	Nama pasien	Persentase gerakan 1	Persentase gerakan 2	Rata-rata	Rata-rata Gerakan
1	NG	16,6 %	30 %	1 bulan	23,3 %
2	AM	20 %	25 %	2 tahun	22,5 %
3	IR	16,6 %	25 %	7 Bulan	20,8 %
4	RB	16,6 %	20 %	8 bulan	18,3 %
5	LS	16,6 %	20 %	3 bulan	18,3 %
6	Har	16,6 %	40 %	8 bulan	28,3 %
7	AH	13,3 %	20 %	2 bulan	16,65 %
8	HA	10 %	15 %	1 tahun	12,5 %

Tabel 2. Persentase gerakan tubuh ketika mendengarkan musik instrumental (illustrator: Junita Batubara, Juni 2021).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terdapat 8 responden, di mana respondennya semua laki-laki (100 %) dengan rentang usia dari 27 tahun -51 tahun, lama rehabilitasi yang berbeda-beda mulai 1 bulan-2 tahun serta jenis narkoba yang dipakai terdiri dari ekstasi, ganja dan shabu-shabu. Hasil yang telah dilakukan penelitian dengan mendengarkan music, maka diperoleh Pada musik yang pertama dengan irama (beat) yang lambat diperoleh skor tertinggi sebanyak 6 gerakan dari 30 gerakan yang diperhatikan atau sebesar 20 % pada responden no 2, alunan musik pertama membawa responden terbawa dalam suasana rileks, baik itu pada pikiran maupun pada tubuh. Sehingga apa yang dirasakan responden dapat meningkatkan daya ingat, membawa mereka mengingat masa lalunya yang begitu indah dan mengingat hal-hal positif yang mereka lakukan dimasa lalu. Sementara pada alunan musik yang kedua dengan jenis musik dengan irama (beat) yang lebih cepat serta alunan musik yang lebih semangat responden no 6 menjadi tertinggi dalam reaksi terhadap tubuhnya sebanyak 8 gerakan dari 20 gerakan yang diperhatikan atau sebesar 40 %. Setelah digabungkan dua musik yang berbeda irama (beat), maka hasilnya diperoleh responden no 6 sebesar 28,3 % dan

responden no 1 sebesar 23,3 % menjadi responden teraktif dalam gerakan tubuh setelah mendengar musik.

Setelah diamati responden no 1 telah menjalani rehabilitasi selama sebulan sedangkan responden no 6 selama 8 bulan. Dari wawancara yang dilakukan setelah mendengar musik, responden no 1 sangat suka mendengar musik dan suka karaokean selama ini. Responden no 1 adalah pasien yang menjalani rehabilitasi pengguna shabu-shabu. Responden no 6 menjalani rehabilitasi selama 8 bulan yang mana sebelum direhabilitasi responden tersebut adalah pengguna ganja. Penggunaan ganja yang berlebihan juga bisa mengganggu kesehatan mental. Misalnya, menyebabkan kambuhnya gejala psikosis pada mereka yang mengidap skizofrenia. Tidak hanya itu, ganja membuat seseorang mengalami halusinasi, delusi, meningkatkan rasa cemas, dan serangan panik. Penggunaan ganja dalam jangka panjang juga membuat seseorang sulit tidur, mengalami perubahan suasana hati, dan berkurangnya nafsu makan.

SIMPULAN

Pemerintah melalui BNN (Badan Narkotika Nasional) melakukan tindakan melalui terapi rehabilitasi secara ketat dan sistematis dengan menggunakan metode terapi medis dan psikologis, maupun komunitas-komunitas atau organisasi sukarela lainnya yang ingin membantu para pecandu terlepas dari jeratan narkoba. Rehabilitasi bertujuan untuk mewujudkan kepulihan dari ketergantungan narkoba dan mengembalikan keberfungsian sosial pecandu dan korban penyalahgunaan narkoba di masyarakat. Dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat akan rehabilitasi pecandu dan korban penyalahgunaan narkoba.

Hasil wawancara dengan pasien yang menjadi korban penyalahgunaan Narkoba terungkap bahwa mereka pada masa lalunya menggunakan narkoba disebabkan oleh beberapa hal, seperti depresi akibat masalah keluarga, tekanan pekerjaan, salah pergaulan, maupun rasa penasaran dengan narkoba sehingga mereka dengan nekat mengkonsumsi narkoba semata-mata untuk menenangkan pikiran mereka. Akibat dari perbuatan mereka yang menggunakan narkoba ini menyebabkan rusaknya fisik dan mental mereka. Sebagai upaya penyembuhan dari ketergantungan pihak keluarga melakukan tindakan rehabilitasi dengan datang ke lembaga untuk mendapatkan

rehabilitasi, karena mereka ingin sembuh dan betul-betul tidak mau lagi untuk menggunakan narkoba.

Pada penelitian ini, Terapi musik yang dilakukan adalah terapi musik pasif, alasan pemilihan terapi musik pasif karena terapi musik yang murah, mudah dan efektif. Pasien tinggal mendengarkan dan menghayati suatu alunan musik tertentu yang disesuaikan dengan masalahnya, dimana terapi musik tersebut dapat mengurangi rasa sakit, membuat fisik dan pikiran menjadi lebih rileks serta manfaat lain disesuaikan dengan muatan isi musiknya. Hal terpenting dalam terapi musik pasif adalah pemilihan jenis musik harus tepat dengan kebutuhan pasien. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu solusi untuk membantu pasien yang sedang rehabilitasi bisa pulih sehingga para pasien ini bisa beraktivitas seperti biasanya.

Hasil dari penelitian yang kami lakukan di Yayasan Mutiara Abadi Binjai, kami mendapatkan respon yang positif serta adanya pengaruh musik terhadap pasien yang sedang menjalani rehabilitasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada Lembaga Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas HKBP Nommensen yang telah memberikan support dan bantuan dana penelitian. Tak lupa juga kepada tim pencacah data dalam keterlibatan penelitian di lapangan yaitu Fitria Banjarnahor dan Yohana Margaretta Nababan, keduanya adalah mahasiswa Prodi Seni Musik Universitas HKBP Nommensen Medan.

DAFTAR PUSTAKA

Abimanyu, Bambang. (2017). Gurita Narkoba Di Indonesia. Jakarta: *Indonesia press*.

Albornoz, Y. (2011). The Effects of Improvisational Music Therapy on Depression in Adolescents and Adult with Substance Abuse: A Randomized Controleed Trial. *Nordic Journal of Music Therapy*. Vol. 20(3): 208-224.

American Art Therapy Association (AATA). "The History of Art Therapy." Artikel diakses pada 10 Mei 2021 dari <http://www.Arttherapyjournal.org/2021/0510/index.html>

- Argstatter, H. (2016). Perception of basic emotions in music: Culture-specific or multicultural? *Psychology of Music*, 44(4), 674–690.
- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. (2019). Laporan kinerja instansi pemerintah badan narkotika nasional tahun 2019. Retrieved from <http://bnn.go.id>
- Bonny H. In: *Music & consciousness*. Barcelona Publishers, editor. Barcelona Publisher; Ghilsum, NH: 2002.
- Edwards, J . (2017). *The Oxford handbook of music therapy*. Oxford: *Oxford University Press*.
- Fallek R., Kristen Corey K., Aamna Qamar A., Vernisie S., Hoberman A., Selwyn P., Lounsbury D. Soothing the heart with music: A feasibility study of a bedside music therapy intervention for critically ill patients in an urban hospital setting. *Palliative & Supportive Care*. 2019:1–8.
- Gouk P. (2000) *Musical Healing in Cultural Contexts*. , *Aldershot: Ashgate*
- Horden P. (2000) *Music as Medicine. The History of Music Therapy since Antiquity*. , *Aldershot: Ashgate*.
- <https://www.drugabuse.gov/publications/principles-drug-addiction-treatment-research-based-guide-third-edition/frequently-asked-questions/how-effective-drug-addiction-treatment>
- <https://wdr.unodc.org/wdr2019/world-drug-report-2019>.
- <https://www.idntimes.com/news/indonesia/afrianisusanti/terapi-musik-metodepengobatan-yang-kurang-eksis-di-indonesia>, diakses tanggal 8 Januari 2019, jam 18. 45 WIB
- Irawati, Eli. (2020). Transmisi, Musik Lokal-Tradisional, dan Musik. *Panggung*, 30 (3), 405-422.
- James Hiller, PHD, MT-BC. (2019) Music Therapists' Preparation for Song Discussion: Meaning - Making With the Music. *Music Therapy Perspectives*, Volume 37, Issue 2, Fall 2019, Pages 205–212.
- Martono, Lydia Harlina dan Satya Joewana. (2005). *Modul Latihan Pemulihan Pecandu Narkoba Berbasis Masyarakat Untuk Pembimbing dan Pecandu Narkoba*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Montello, Louise. (2004). *Essential Musical Intelligence*. *Buku*. Batam: Lucky Publisher.
- M. Solihin. (2004) *Penyembuhan Penyakit Kejiwaan Perspektif Tasawuf*, *Buku Pustaka Setia*, Bandung.

- Natalina. (2013). *Terapi Musik (Bidang Keperawatan)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Padila, P., Setiawati, S., Inayah, I., Mediani, H. S., & Suryaningsih, C. (2020). Emosi dan Hubungan Antar Sebaya pada Anak Tunalaras Usia Sekolah Antara Terapi Musik Klasik (Mozart) dan Murrotal (Surah Ar-Rahman). *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(2), 725-763.
- Puspaningrum, H., Heppy Dwi Rochmawati, Sawab. (2015). Pengaruh Terapi Musik Klasik Mozart Terhadap Kemampuan Mengontrol Halusinasi Pada Pasien Halusinasi Di RSJ Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan (Jikk)*, Vol. 4
- Rustiyanti, Sri. (2014). *Musik Internal dan Eksternal dalam Kesenian Randai*. Resital, Vol. 15 (2), 152-162.
- Rustiyanti, Sri, dkk. (2015). *Ekspresi dan Gestur Penari Tunggal dalam Budaya Media Visual dua Dimensi*. Panggung Vol. 25 (1), 91 - 99.
- Saifudin, Moh & Pandu Wijaya. (2016). Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Tingkat Kecemasan Remaja Putra (13-15 Tahun). *Jurnal Ners Community*. 07(01), 21 - 32.
- Shofa, Anis Nailus. (2015). Metode Rehabilitasi Jiwa Bagi Pecandu Narkoba di Panti Rehabilitasi Cacat Mental dan Rumah Sakit Jiwa Nurussalam Sayung Demak Dalam Pandangan Psikoterapi Islam, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang.
- Torres ML, M., Ramos V, J., Suarez PC, M., Garcia S, A., & Mendoza M, T. (2016). Benefits of Using Music Therapy in Mental Disorders. *Journal of Biomusical Engineering*, 04(2).
- Van der Steen J., Smaling H., van der Wouden J. (2018). Musicbased therapeutic interventions for people with dementia. *The Cochrane Database of Systematic Reviews*. 2018;7
- Zakiah Fatmiludya. (2018). Bentuk Terapeutik Dalam Seni Musik Untuk Menanggulangi Pecandu Narkoba Di Perkumpulan Keluarga Kembang Cahaya Purwokerto. *Skripsi* . Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Purwokerto

FORMAT PENILAIAN ARTIKEL

Judul : Pemanfaatan Terapi Musik sebagai Pengobatan Alternatif Korban Penyalahgunaan Narkoba di Panti Rehabilitasi Mutiara Abadi Binjai
 No.Reg : 11/PL/8/2021

	Ya	Tidak/Tidak Ada *)
1 Artikel pernah dimuat dalam media cetak lain**)-.....√.....
2 Judul tepat, singkat dan jelas√.....-.....
3 Abstrak		
a. Abstrak mencakup masalah dan tujuan, metode, hasil/simpulan√.....-.....
b. Kata kunci dipilih/dirumuskan dengan tepat√.....-.....
4 Artikel Hasil Penelitian :		
a. Tujuan penelitian disebutkan secara jelas√.....-.....
b. Metode dan rancangan penelitian sesuai dengan tujuan penelitian√.....-.....
c. Prosedur penelitian diuraikan secara jelas√.....-.....
d. Pembahasan sesuai dengan ruang lingkup penelitian√.....-.....
e. Hasil penelitian memberikan kontribusi pada pengembangan keilmuan seni-budaya√.....-.....
5 Daftar Pustaka		
a. Penulis merujuk pustaka yang diperlukan√.....-.....
b. Penulis merujuk minimal 1 jurnal Panggung dan jurnal lain√.....-.....
c. Lebih dari 80% pustaka adalah terbitan 10 tahun terakhir√.....-.....
d. Lebih dari 80% pustaka merupakan hasil penelitian atau artikel dalam jurnal√.....-.....
6 Ada bagian yang perlu dikembangkan / diringkask***)-.....√.....
7 Proporsi Naskah		
a. a. Panjang naskah cukup memadai√.....-.....
b. b. Panjang tiap bagian artikel proporsional√.....-.....
8 Diagram, gambar, dan ilustrasi cukup jelas dan fungsional-.....-.....

Keterangan :

- *) Bubuhkan tanda cek (√)
- **) Jika jawaban **Ya**, penilaian tidak dilanjutkan (artikel tidak dapat dimuat)
- ***) Coret yang tidak perlu

Rekomendasi penyunting pelaksana (pilih salah satu)

1. Artikel dapat diproses tanpa revisi penulis
2. **Artikel dapat diproses tetapi perlu revisi penulis, yaitu :**
 - a. **Judul mestinyanya menggunakan huruf kapital.**
 - b. **Jumlah kata dalam abstrak melebihi aturan (150 kata)**
 - c. **Diperhatikan penggunaan huruf kapital**
 - d. **Masih banyak salah ketik**
3. Artikel tidak perlu kembali ke penulis, tetapi perlu informasi dari penulis tentang
.....

Pemanfaatan Terapi Musik sebagai Pengobatan Alternatif Korban Penyalahgunaan Narkoba di Panti Rehabilitasi Mutiara Abadi Binjai

¹Junita Batubara, ²Juliaster Marbun, ³Hendro T.G Samosir, ⁴Kamaluddin Galingging
Universitas HKBP Nommensen Medan

Jln. Sutomo No. 4A Medan

junitabatubara@uhn.ac.id, juliaster.marbun@uhn.ac.id, hendro.samosir@uhn.ac.id,

kamaluddinsigalingging@uhn.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membantu pasien yang sedang menjalani rehabilitasi yang sebelumnya menggunakan narkoba sebagai salah satu pengobatan. Terapi musik menjadi terapi yang universal dan bisa diterima oleh semua orang karena kita tidak membutuhkan kerja otak yang berat untuk menginterpretasi alunan musik. Terapi musik sangat mudah diterima organ pendengaran kita dan kemudian melalui saraf pendengaran disalurkan kebagian otak yaitu sistem *limbic* yang mempunyai hubungan dalam perilaku emosional. Pada penelitian ini, terapi musik yang dilakukan adalah terapi musik pasif, alasan pemilihan terapi musik pasif karena terapi musik menjadi lebih murah, mudah, dan efektif. Pasien tinggal mendengarkan dan menghayati suatu alunan musik tertentu yang disesuaikan dengan masalahnya, di mana terapi musik tersebut dapat mengurangi rasa sakit, membuat fisik dan pikiran menjadi lebih rileks serta manfaat lain disesuaikan dengan muatan isi musiknya. Hal terpenting dalam terapi musik pasif adalah pemilihan jenis musik harus tepat dengan kebutuhan pasien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mendengar musik bisa menjadi salah satu solusi untuk membantu pasien yang sedang rehabilitasi bisa pulih sehingga para pasien ini bisa beraktivitas dan memiliki percaya diri untuk kembali melakukan kegiatannya dan dapat diterima masyarakat seperti biasanya.

Kata kunci: Musik, Terapi, Narkoba, Rehabilitasi

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of helping patients undergoing rehabilitation who previously used drugs as a treatment. Music therapy is a universal therapy and can be accepted by everyone because we don't need heavy brain work to interpret music. Music therapy is very easily accepted by our auditory organs and then through the auditory nerve it is channeled to the brain, namely the limbic system which has a relationship in emotional behavior. In this research, music therapy used is passive music therapy, the reason for choosing passive music therapy is because music therapy is cheap, easy and effective. The patient only needs to listen and appreciate a certain strain of music that is adapted to the problem, where the music therapy can reduce pain, make the body and mind more relaxed and other benefits are adjusted to the content of the music. The most important thing in passive music therapy is that the selection of the type of music must be appropriate to the patient's needs. The results of the research show that listening to music can be a solution to

help patients who are in rehabilitation recover so that these patients can move and have the confidence to return to their activities and can be accepted by society as usual.

Keywords: Music, Therapy, Drugs, Rehabilitation

PENDAHULUAN

Permasalahan narkoba telah membuat seluruh negara di dunia khawatir dan resah. *United Nations Office on Drugs and Crime* (UNODC) sebagai Badan dunia yang mengurus masalah narkoba mencatat setidaknya ada 271 juta jiwa di seluruh dunia atau 5,5 % dari jumlah populasi global penduduk dunia dengan rentang usia antara 15 sampai 64 tahun telah mengonsumsi narkoba, setidaknya orang tersebut pernah mengonsumsi narkoba (UNODC, 2019). Sementara itu, Badan Narkotika Nasional (BNN) mencatat bahwa persoalan narkoba di Indonesia masih dalam kondisi yang memerlukan perhatian dan kewaspadaan tinggi secara terus menerus dari seluruh elemen bangsa Indonesia (BNN, 2019).

Jika kondisi ini dibiarkan maka akan membuat generasi muda di Indonesia ini menjadi hancur. Sebagai salah satu Negara dengan penduduk terbesar di dunia, Indonesia sudah berada ditahap menghawatirkan akibat penduduknya banyak yang mengonsumsi atau menyalahgunakan narkoba. Adapun tindak lanjut pemerintah melalui BNN melakukan berbagai cara untuk menyembuhkan bahkan memerangi penggunaan narkoba yang kian hari semakin meningkat. Berbagai macam cara mereka lakukan untuk mendapatkan kesembuhan, akan tetapi ada juga yang tidak ingin sama sekali terlepas dari narkoba malahan menikmati candunya itu pada narkoba. Salah satu cara yang dilakukan untuk penyembuhan pengguna narkoba adalah dengan cara Rehabilitasi.

Pemerintah melalui BNN (Badan Narkotika Nasional) melakukan tindakan melalui terapi rehabilitasi secara ketat dan sistematis dengan menggunakan metode terapi medis dan psikologis, maupun komunitas-komunitas atau organisasi sukarela lainnya yang ingin membantu para pecandu terlepas dari jeratan narkoba (Zakiyah Fatmiludya, 2018). Rehabilitasi bertujuan untuk mewujudkan

kepulihan dari ketergantungan narkoba dan mengembalikan keberfungsian sosial pecandu dan korban penyalahgunaan narkoba di masyarakat. Dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat akan rehabilitasi pecandu dan korban penyalahgunaan narkoba (BNN, 2019). Oleh karena tidak selamanya berbagai macam penyakit dapat disembuhkan dengan obat medis atau kecanggihan perangkat medis. Begitupun pecandu narkoba, mereka tidak selamanya dapat dipulihkan hanya melalui obat medis atau perangkat medis saja (Solihin, 2004).

Salah satu lembaga yang melakukan rehabilitasi yaitu Yayasan Rehabilitasi Narkoba Mutiara Abadi Binjai (MAB). Lembaga yang didirikan pada tahun 2016, lembaga ini didirikan sebagai upaya untuk mendukung pemerintah dalam mengatasi permasalahan para pengguna narkoba yang ingin lepas dari jeratan ketergantungan penggunaan narkoba yang selama ini mereka konsumsi sehingga menyebabkan hal fatal bahkan kematian. Di lembaga ini pasien yang sedang menjalani rehabilitasi dilayani dengan baik dengan tujuan untuk memulihkan kondisi mental maupun kejiwaan sehingga nantinya ketika sudah pulih bisa beraktivitas dan bergabung dengan masyarakat tanpa ada sekat.

Menurut Holt & Kaiser dalam Yuri Christiani dkk (2021: 110) mengatakan bahwa karya seni dapat menjadi wadah atau tempat untuk mengeksplorasi emosi, pikiran, persepsi, keyakinan dan pengalaman dengan seni yang berfungsi sebagai wujud nyata dengan maksud tujuan memberi umpan balik atau sebuah jalan. Terapi seni menggunakan media bunyi-bunyian yang disusun dalam rangkaian melodi dan diproses menjadi sebuah karya komposisi musik merupakan salah satu alternatif terapi atau treatment bagi orang-orang yang sedang dalam rehabilitasi pengguna Narkoba.

Berdasarkan observasi di lapangan tim peneliti melakukan berbagai kajian dan

melakukan wawancara kepada pengurus yayasan yang diwakili oleh Eben Ezer Manullang dan pasien yang sedang menjalani rehabilitasi. Kondisi dilapangan ditemukan berbagai usia pasien tahap rehabilitasi yang mana pada masa lalu mereka menggunakan berbagai macam jenis narkoba. Adapun tindakan penyembuhan yang kami lakukan adalah melalui terapi musik.

World Federation of Music Therapy menjelaskan terapi musik sebagai penggunaan profesional dari musik dan elemennya sebagai salah satu intervensi dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan lingkungan sehari-hari dengan individu, kelompok, keluarga, atau komunitas yang mencoba untuk melakukan optimalisasi kualitas hidupnya dan meningkatkan kesehatan fisik, sosial, komunikatif, emosional, intelektual, spiritualnya serta kondisi well-being dirinya (Edwards, 2017).

Ada juga pendapat lain yang menyatakan bahwa terapi musik merupakan intervensi keperawatan, di mana musik dijadikan sebagai media untuk aktivitas terapeutik dengan tujuan untuk memelihara, memperbaiki serta pengembangan kesehatan mental, kesehatan fisik, dan kesehatan emosi (Padila et al., 2020). Musik memiliki kekuatan untuk mengobati penyakit dan meningkatkan kemampuan pikiran seseorang. Musik diterapkan menjadi sebuah terapi dan musik dapat meningkatkan, memulihkan, memelihara kesehatan fisik, mental, emosional, sosial dan spiritual. Hal ini disebabkan musik memiliki beberapa kelebihan, yaitu karena musik bersifat nyaman, menenangkan, menimbulkan perasaan positif, membuat rileks, berstruktur, dan universal.

Terapi musik menjadi terapi yang universal dan bisa diterima oleh semua orang karena kita tidak membutuhkan kerja otak yang berat untuk menginterpretasi alunan musik. Terapi musik sangat mudah diterima organ pendengaran kita dan kemudian melalui saraf pendengaran disalurkan kebagian otak yaitu sistem *limbic* yang mempunyai hubungan dalam perilaku emosional (Puspaningrum et al, 2015). Selain itu alunan musik mampu menstimulus tubuh untuk menciptakan molekul *Nitric oxide* (NO) yang bekerja di tonus pembuluh darah

sehingga mengurangi kecemasan. Kesamaan antara respon yang harmonis dalam tubuh dan irama musik akan menyesuaikan ritme atau irama tubuh sehingga timbul kesan yang menyenangkan dan membahagiakan (Saifudin & Wijaya, 2016).

Hasil riset mengenai musik khususnya musik kontemporer menunjukkan bahwa musik dapat mengharmoniskan dan menyeimbangkan semua irama dari badan kita, termasuk denyut jantung, kecepatan bernafas, tekanan darah, frekuensi gelombang otak, dan kecepatan respiratori primer. Lewat pengaruhnya bermanfaat pada kekebalan tubuh dan hormonal (Louise Montello, 2004).

Pada penelitiannya sebelumnya, Terapi musik telah terbukti memainkan peran penting dalam membantu mengatasi gejala fisik dan tekanan psikologis (Fallek et al., 2019). Musik Terapi dapat menimbulkan rasa senang, kondisi rileks, mengurangi kadar kortisol dan menurunkan tingkat stress (Van der Steen, et al, 2018). Terapi musik merupakan suatu proses yang memadukan antara aspek penyembuhan musik itu sendiri dengan kondisi fisik /tubuh, emosi, mental, spiritual, kognitif dan situasi kebutuhan sosial seseorang. Terapi musik merupakan terapi atau metode penyembuhan dengan musik melalui energi yang dihasilkan dari musik itu sendiri (Natalina, 2013). Musik juga menyediakan media relaksasi dengan komunikasi lewat ritme, mendengarkan musik, isyarat non-verbal, eksplorasi, gerakan, dan improvisasi (Torres ML, et al, 2016).

Kalangan kedokteran Amerika bereksperimen dengan pemanfaatan musik guna penyembuhan sepanjang abad kesembilan belas dan awal abad kedua puluh, Hanya saja metode tersebut masih jarang dilakukan di Indonesia. Terutama sekali kesadaran miring masyarakat di dalam memandang ihwal musik. Akibatnya, musik yang pada awalnya bersifat luhur dan ruhaniyah, pada akhirnya lebih banyak disadari sebagai sesuatu yang negatif. Hal ini disepakati pula oleh Jessica salah satu mahasiswa kedokteran di salah satu universitas di Indonesia yang saat ini magang di rumah sakit Florida, Amerika Serikat sebagai Music Therapist bahwasanya di Indonesia sendiri masih jarang

yang melakukan penyembuhan atau pengobatan menggunakan terapi musik. Dimana musik biasanya digunakan hanya sebagai hiburan, tapi dalam hal ini digunakan untuk melakukan pengobatan. Selain itu, kalangan dokter di Indonesia juga masih merasa asing dengan adanya pengobatan menggunakan musik (Idntimes, 2019).

Komposisi untuk menyediakan musik yang cocok digunakan dalam sesi terapi, diperlukan pemahaman lebih lanjut dari latar belakang pembuatan musik, terutama pesan emosi apa yang akan disampaikan dalam musik, karena dikhawatirkan pesan yang ditangkap oleh pendengar berbeda dengan pesan sesungguhnya yang dituangkan penulis dalam musiknya karena ada peran kultur (Argstatter, 2016).

Pada penelitian ini, Terapi musik yang dilakukan adalah terapi musik pasif, alasan pemilihan terapi musik pasif karena terapi musik yang murah, mudah dan efektif. Pasien tinggal mendengarkan dan menghayati suatu alunan musik tertentu yang disesuaikan dengan masalahnya, dimana terapi musik tersebut dapat mengurangi rasa sakit, membuat fisik dan pikiran menjadi lebih rileks serta manfaat lain disesuaikan dengan muatan isi musiknya. Hal terpenting dalam terapi musik pasif adalah pemilihan jenis musik harus tepat dengan kebutuhan pasien. Adapun jenis musik yang digunakan dalam terapi adalah musik instrumental dimana musik tersebut terbagi atas dua gaya musik: 1) *Rhythm of Birds* (Karya Junita Batubara) dan 2) *Fiesta Loca* (Karya Kenny G). Untuk bagian artikel yang akan dibahas adalah musik terapi yang menggunakan musik instrumental *Rhythm of Birds*. Pemilihan musik ini berdasarkan hasil analisa komposer dimana suara alam mampu membawa suasana ketenangan hati. Komposer dalam hal ini menciptakan musik instrumental yang berjudul *Rhythm of Birds* dimana idenya adalah berasal dari suara-suara burung dipagi hari. Suara-suara tersebut direkam saat suasana pagi hari pukul 06.00wib. Kemudian rekaman ini diaplikasikan ke dalam skor musik dengan menggunakan instrumen musik seperti Flute, trombon, Viola, Double bass, Piano, Bells, Synthesizer, dan Rain

Stick. Secara skor musik maka dapat dilihat di bawah ini:

Skor musik bagian bar 32-34 *Rhythm of Birds* karya Junita Batubara

Di atas adalah bentuk 'mentah' dimana bentuk tersebut dibuat kembali dalam bentuk waveform dengan menggunakan program Cubase sehingga hasilnya merupakan gabungan suara alam, suara burung dan instrumen musik digital. Tujuan dari perekaman ini dalam bentuk musik digital adalah lebih memudahkan peneliti dalam melakukan observasi antara musik instrumental dengan orang yang diobservasi. Irama musik *Rhythm of Birds* adalah polyritem dimana musiknya memiliki pola ritem yang berbeda sehingga memungkinkan untuk pendengar merasakan suasana yang membawa ketenangan dan menikmati suasana tersebut dengan tubuh yang rileks. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu solusi untuk membantu pasien yang sedang rehabilitasi bisa pulih sehingga para pasien ini bisa beraktivitas seperti biasanya.

METODE

Metode yang digunakan di dalam penelitian adalah metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif, Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2001: 9) dengan menyajikan rangkuman hasil survei dan wawancara yang berupa kuisisioner.

Manusia sebagai instrument sebagaimana yang diungkapkan oleh Guba dan Lincoln 1981, manusia sebagai instrument mencakup segi responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, memproses data secepatnya, memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengikhtisarkan dan mencari respon yang tidak lazim dan idiosinkritik. Adapun sampel yang kami lakukan adalah pasien yang sedang menjalani rehabilitasi di Yayasan Mutiara Abadi Binjai (MAB) pada usia 27-51 tahun sebanyak 8 orang responden. Sebelum kami melakukan wawancara dengan

pasien dan melihat reaksi mereka ketika mendengar musik instrumental yang kami lakukan terlebih dahulu meminta persetujuan dari pengurus yayasan. Yang menjadi fokus kami lihat adalah respon terhadap musik melalui gerakan tubuh ketika mendengarkan musik dengan tempo cepat maupun tempo lambat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nama-nama pasien dalam penelitian ini menggunakan nama samaran, untuk menjaga etika dan nama baik pasien yang diangkat dijadikan sampling dalam penelitian untuk diberikan terapi melalui musik.

No	Nama Pasien	Usia (Th)	Jenis Kelamin	Lama Mengikuti Rehabilitasi	Jenis Narkoba Yang Pernah Dipakai
1	NG	44	Laki-laki	1 bulan	Shabu-Shabu Setiap Harinya Sebelum Direhab
2	AM	31	Laki-laki	2 tahun	Shabu-Shabu Dan Ekstasi
3	IR	41	Laki-laki	7 Bulan	Shabu-Shabu Dan Ganja
4	RB	27	Laki-laki	8 bulan	Shabu-Shabu
5	LS	42	Laki-laki	3 bulan	Shabu-Shabu
6	Har	51	Laki-laki	8 bulan	Ganja
7	AH	47	Laki-laki	2 bulan	Shabu-Shabu
8	HA	41	Laki-laki	1 tahun	Shabu-Shabu Dan Ganja

Tabel 1. Data Pasien Yang Sedang Menjalani Rehebitasi Narkoba di Yayasan Mutiara Abadi Binjai (Illustrator: Junita Batubara)

Berdasarkan data dari tabel tersebut, menunjukkan pasien yang sedang menjalani rehabilitasi Yayasan Mutiara Abadi Binjai dengan berbagai usia dan juga jenis narkoba yang pernah digunakan. Para pasien tersebut sedang menjalani proses rehabilitasi untuk memulihkan kondisi agar bisa pulih dan bergabung bersama keluarga maupun bisa bergaul dengan masyarakat serta mereka tidak merasa terkucilkan.

Sebagai tindakan yang kami lakukan adalah dengan menggunakan dua tahap. Tahap pertama yang kami lakukan yaitu dengan melakukan wawancara terhadap para pasien dengan terlebih dahulu meminta persetujuan dari kepada pengurus yayasan agar mengizinkan pasien yang rehabilitasi bisa kami wawancarai dan melihat respon terhadap musik melalui gerakan positif dengan melihat gerakan-

gerakan tubuh (fisiologis). Tubuh sebagai media pengungkap perasaan, pikiran, dan imajinasi; pengungkap bahasa verbal dan nonverbal; media ungkap gerak nonverbal dan kecerdasan otot, berjalan sebagai fenomena metaforik-figural; serta sebagai hubungan antara tubuh-gerak-kultur-zaman (Rustiyanti, 2015, hlm. 91).

Hasil wawancara dengan pasien yang menjadi korban penyalahgunaan Narkoba terungkap bahwa mereka pada masa lalunya menggunakan narkoba disebabkan oleh beberapa hal, seperti depresi akibat masalah keluarga, tekanan pekerjaan, baik salah pergaulan maupun rasa penasaran dengan narkoba, sehingga mereka dengan nekat mengkonsumsi narkoba semata-mata untuk menenangkan pikiran mereka. Akibat dari perbuatan mereka yang menggunakan narkoba ini menyebabkan rusaknya fisik dan mental

mereka. Sebagai upaya penyembuhan dari ketergantungan pihak keluarga melakukan tindakan rehabilitasi dengan datang ke lembaga untuk mendapatkan rehabilitasi, karena mereka ingin sembuh dan betul-betul tidak mau lagi untuk menggunakan narkoba.

Menurut penjelasan pasien, orang tua memasukkan mereka karena mereka yakin bahwa pelayanan yang diberikan lembaga ini cukup baik dan dapat menyembuhkan anaknya dari ketergantungan Narkoba. Selama pasien menerima pelayanan dari lembaga, mereka tahu dan memahami kewajiban yang harus dilakukan selama di lembaga, seperti menaati aturan lembaga, dan mengikuti program sampai dengan batas waktu yang ditentukan.

Pelayanan rehabilitasi sebagai hak yang harus diterima oleh pasien meliputi, pendidikan, makan, minum, pakaian, dan kunjungan dari keluarga. Kepuasan terhadap pelayanan panti rehabilitasi dibuktikan dengan adanya perubahan yang terjadi pada diri pasien, seperti pasien bertambah sehat, pasien mau mengikuti kegiatan kelompok, semangat untuk hidup lebih baik dan mau membaaur dengan sesama pasien serta petugas di Yayasan Mutiara Abadi Binjai (MAB).

Perubahan ini tampak dari perbandingan kondisi pasien sebelum dan sesudah mendapatkan pelayanan dari panti. Perubahan ini semua berkat adanya dukungan dari berbagai pihak, seperti petugas administrasi, teknis (pekerja sosial, konselor, dokter), dukungan

keluarga, program, kegiatan, peralatan kegiatan, teman penerima program.

Setelah melakukan wawancara tahap selanjutnya adalah mengajak pasien yang sedang rehabilitasi untuk mendengarkan musik yang sudah diaransemen sendiri. Dalam terapi musik, alunan musik dipilih berdasarkan elemen berikut, tempo lagu yang stabil, suasana hati yang tenang, baris melodi yang dapat diprediksi, stabilitas dalam volume, timbre, ritme, harmoni dan nada, struktur sederhana, bentuk yang jelas (Bonny: 2002).

Irama musik yang diaransemen sendiri terdiri atas dua buah musik yang didengarkan oleh pasien. Pada musik yang pertama alunan musiknya dengan tempo lambat mengajak pasien untuk sejenak relaksasi dan membayangkan mereka dalam suasana yang tenang seperti dipagi hari, sedangkan musik yang kedua alunan musik yang girang mengajak pasien untuk tetap senang dan gembira.

Adapun perlakuan yang dilakukan adalah dengan mengamati gerak tubuh setelah mendengar alunan musik yang telah kami buat komposisinya baik dengan tempo cepat maupun tempo lambat. Bahkan, pasien dapat membuat suara musik yang dibangun oleh dirinya sendiri, misalnya tepuk tangan, siulan, hentakkan kaki, jentikan jari, tepuk dada, tepuk paha, dan sebagainya, seperti halnya musik internal yang dibangun oleh pemain itu sendiri (Rustiyanti, 2014: 153). Alunan musik yang kami buat bertujuan untuk mengobati pasien yang sedang menjalani rehabilitasi.

No	Nama pasien	Persentase gerakan 1	Persentase gerakan 2	Rata-rata	Rata-rata Gerakan
1	NG	16,6 %	30 %	1 bulan	23,3 %
2	AM	20 %	25 %	2 tahun	22,5 %
3	IR	16,6 %	25 %	7 Bulan	20,8 %
4	RB	16,6 %	20 %	8 bulan	18,3 %
5	LS	16,6 %	20 %	3 bulan	18,3 %
6	Har	16,6 %	40 %	8 bulan	28,3 %
7	AH	13,3 %	20 %	2 bulan	16,65 %
8	HA	10 %	15 %	1 tahun	12,5 %

Tabel 2. Persentase gerakan tubuh ketika mendengarkan musik instrumental (illustrator: Junita Batubara, Juni 2021).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terdapat 8 responden, di mana respondennya

semua laki-laki (100 %) dengan rentang usia dari 27 tahun -51 tahun, lama rehabilitasi yang

berbeda-beda mulai 1 bulan-2 tahun serta jenis narkoba yang dipakai terdiri dari ekstasi, ganja dan shabu-shabu. Hasil yang telah dilakukan penelitian dengan mendengarkan music, maka diperoleh Pada musik yang pertama dengan irama (beat) yang lambat diperoleh skor tertinggi sebanyak 6 gerakan dari 30 gerakan yang diperhatikan atau sebesar 20 % pada responden no 2, alunan musik pertama membawa responden terbawa dalam suasana rileks, baik itu pada pikiran maupun pada tubuh. Sehingga apa yang dirasakan responden dapat meningkatkan daya ingat, membawa mereka mengingat masa lalunya yang begitu indah dan mengingat hal-hal positif yang mereka lakukan dimasa lalu. Sementara pada alunan musik yang kedua dengan jenis musik dengan irama (beat) yang lebih cepat serta alunan musik yang lebih semangat responden no 6 menjadi tertinggi dalam reaksi terhadap tubuhnya sebanyak 8 gerakan dari 20 gerakan yang diperhatikan atau sebesar 40 %. Setelah digabungkan dua musik yang berbeda irama (beat), maka hasilnya diperoleh responden no 6 sebesar 28,3 % dan responden no 1 sebesar 23,3 % menjadi responden teraktif dalam gerakan tubuh setelah mendengar musik.

Setelah diamati responden no 1 telah menjalani rehabilitasi selama sebulan sedangkan responden no 6 selama 8 bulan. Dari wawancara yang dilakukan setelah mendengar musik, responden no 1 sangat suka mendengar musik dan suka karaokean selama ini. Responden no 1 adalah pasien yang menjalani rehabilitasi pengguna shabu-shabu. Responden no 6 menjalani rehabilitasi selama 8 bulan yang mana sebelum direhabilitasi responden tersebut adalah pengguna ganja. Penggunaan ganja yang berlebihan juga bisa mengganggu kesehatan mental. Misalnya, menyebabkan kambuhnya gejala psikosis pada mereka yang mengidap skizofrenia. Tidak hanya itu, ganja membuat seseorang mengalami halusinasi, delusi, meningkatkan rasa cemas, dan serangan panik. Penggunaan ganja dalam jangka panjang juga membuat seseorang sulit tidur, mengalami perubahan suasana hati, dan berkurangnya nafsu makan.

SIMPULAN

Pemerintah melalui BNN (Badan Narkotika Nasional) melakukan tindakan melalui terapi rehabilitasi secara ketat dan sistematis dengan menggunakan metode terapi medis dan psikologis, maupun komunitas-komunitas atau organisasi sukarela lainnya yang ingin membantu para pecandu terlepas dari jeratan narkoba. Rehabilitasi bertujuan untuk mewujudkan kepulihan dari ketergantungan narkoba dan mengembalikan keberfungsian sosial pecandu dan korban penyalahgunaan narkoba di masyarakat. Dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat akan rehabilitasi pecandu dan korban penyalahgunaan narkoba.

Hasil wawancara dengan pasien yang menjadi korban penyalahgunaan Narkoba terungkap bahwa mereka pada masa lalunya menggunakan narkoba disebabkan oleh beberapa hal, seperti depresi akibat masalah keluarga, tekanan pekerjaan, salah pergaulan, maupun rasa penasaran dengan narkoba sehingga mereka dengan nekat mengkonsumsi narkoba semata-mata untuk menenangkan pikiran mereka. Akibat dari perbuatan mereka yang menggunakan narkoba ini menyebabkan rusaknya fisik dan mental mereka. Sebagai upaya penyembuhan dari ketergantungan pihak keluarga melakukan tindakan rehabilitasi dengan datang ke lembaga untuk mendapatkan rehabilitasi, karena mereka ingin sembuh dan betul-betul tidak mau lagi untuk menggunakan narkoba.

Pada penelitian ini, Terapi musik yang dilakukan adalah terapi musik pasif, alasan pemilihan terapi musik pasif karena terapi musik yang murah, mudah dan efektif. Pasien tinggal mendengarkan dan menghayati suatu alunan musik tertentu yang disesuaikan dengan masalahnya, dimana terapi musik tersebut dapat mengurangi rasa sakit, membuat fisik dan pikiran menjadi lebih rileks serta manfaat lain disesuaikan dengan muatan isi musiknya. Hal terpenting dalam terapi musik pasif adalah pemilihan jenis musik harus tepat dengan kebutuhan pasien. Penelitian ini diharapkan

menjadi salah satu solusi untuk membantu pasien yang sedang rehabilitasi bisa pulih sehingga para pasien ini bisa beraktivitas seperti biasanya.

Hasil dari penelitian yang kami lakukan di Yayasan Mutiara Abadi Binjai, kami mendapatkan respon yang positif serta adanya pengaruh musik terhadap pasien yang sedang menjalani rehabilitasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada Lembaga Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas HKBP Nommensen yang telah memberikan support dan bantuan dana penelitian. Tak lupa juga kepada tim pencacah data dalam keterlibatan penelitian di lapangan yaitu Fitrija Banjarnahor dan Yohana Margaretta Nababan, keduanya adalah mahasiswa Prodi Seni Musik Universitas HKBP Nommensen Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- a. Abimanyu, Bambang. (2017). Gurita Narkoba Di Indonesia. Jakarta: *Indonesia press*.
- b. Albornoz, Y. (2011). The Effects of Improvisational Music Therapy on Depression in Adolescents and Adult with Substance Abuse: A Randomized Controlled Trial. *Nordic Journal of Music Therapy*. Vol. 20(3): 208-224.
- c. American Art Therapy Association (AATA). "The History of Art Therapy." Artikel diakses pada 10 Mei 2021 dari <http://www.Arttherapyjournal.org/2021/0510/index.html>
- d. Argstatter, H. (2016). Perception of basic emotions in music: Culture-specific or multicultural? *Psychology of Music*, 44(4), 674–690.
- e. Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. (2019). Laporan kinerja instansi pemerintah badan narkotika nasional tahun 2019. Retrieved from <http://bnn.go.id>
- f. Bonny H. In: *Music & consciousness*. Barcelona Publishers, editor. Barcelona Publisher; Ghilsum, NH: 2002.
- g. Edwards, J. (2017). *The Oxford handbook of music therapy*. Oxford: *Oxford University Press*.
- h. Fallek R., Kristen Corey K., Aamna Qamar A., Vernisie S., Hoberman A., Selwyn P., Lounsbury D. Soothing the heart with music: A feasibility study of a bedside music therapy intervention for critically ill patients in an urban hospital setting. *Palliative & Supportive Care*. 2019:1–8.
- i. Gouk P. (2000) *Musical Healing in Cultural Contexts*. , *Aldershot: Ashgate*
- j. Horden P. (2000) *Music as Medicine. The History of Music Therapy since Antiquity*. , *Aldershot: Ashgate*.
- k. <https://www.drugabuse.gov/publication/s/principles-drug-addiction-treatment-research-based-guide-third-edition/frequently-asked-questions/how-effective-drug-addiction-treatment>
- l. <https://wdr.unodc.org/wdr2019/world-drug-report-2019>.
- m. <https://www.idntimes.com/news/indonesia/afrianisusanti/terapi-musik-metodepengobatan-yang-kurang-eksis-di-indonesia>, diakses tanggal 8 Januari 2019, jam 18. 45 WIB
- n. James Hiller, PHD, MT-BC. (2019) Music Therapists' Preparation for Song Discussion: Meaning - Making With the Music. *Music Therapy Perspectives*, Volume 37, Issue 2, Fall 2019, Pages 205–212.

- o. Martono, Lydia Harlina dan Satya Joewana. (2005). *Modul Latihan Pemulihan Pecandu Narkoba Berbasis Masyarakat Untuk Pembimbing dan Pecandu Narkoba*. Jakarta: Balai Pustaka.
- p. Montello, Louise. (2004). *Essential Musical Intelligence*. *Buku*. Batam: Lucky Publisher.
- q. M. Solihin. (2004) *Penyembuhan Penyakit Kejiwaan Perspektif Tasawuf*, *Buku Pustaka Setia*, Bandung.
- r. Natalina. (2013). *Terapi Musik (Bidang Keperawatan)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- s. Padila, P., Setiawati, S., Inayah, I., Mediani, H. S., & Suryaningsih, C. (2020). Emosi dan Hubungan Antar Sebaya pada Anak Tunalaras Usia Sekolah Antara Terapi Musik Klasik (Mozart) dan Murrotal (Surah Ar-Rahman). *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(2), 725–763.
- t. Puspaningrum, H., Heppy Dwi Rochmawati, Sawab. (2015). Pengaruh Terapi Musik Klasik Mozart Terhadap Kemampuan Mengontrol Halusinasi Pada Pasien Halusinasi Di RSJ Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan (Jikk)*, Vol. 4
- u. Rustiyanti, Sri. (2014). *Musik Internal dan Eksternal dalam Kesenian Randai*. *Resital*, Vol. 15 (2), 152-162.
- v. Rustiyanti, Sri, dkk. (2015). *Ekspresi dan Gestur Penari Tunggal dalam Budaya Media Visual dua Dimensi*. *Panggung* Vol. 25 (1), 91 - 99.
- w. Saifudin, Moh & Pandu Wijaya. (2016). Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Tingkat Kecemasan Remaja Putra (13-15 Tahun). *Jurnal Ners Community*. 07(01), 21 – 32.
- x. Shofa, Anis Nailus. (2015). *Metode Rehabilitasi Jiwa Bagi Pecandu Narkoba di Panti Rehabilitasi Cacat Mental dan Rumah Sakit Jiwa Nurussalam Sayung Demak Dalam Pandangan Psikoterapi Islam*, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang.
- y. Torres ML, M., Ramos V, J., Suarez PC, M., Garcia S, A., & Mendoza M, T. (2016). Benefits of Using Music Therapy in Mental Disorders. *Journal of Biomusical Engineering*, 04(2).
- z. Van der Steen J., Smaling H., van der Wouden J. (2018). Musicbased therapeutic interventions for people with dementia. *The Cochrane Database of Systematic Reviews*. 2018;7
- aa. Christiani, Yuri, Mulyanto & Adam Wahida. (2021). *Terapi Seni di Masa Pandemi Corona Virus Disease-19 (Covid-19)*. *Jurnal Panggung* V31/N1/03/2021
- bb. Zakiyah Fatmiludya. (2018). *Bentuk Terapeutik Dalam Seni Musik Untuk Menanggulangi Pecandu Narkoba Di Perkumpulan Keluarga Kembang Cahaya Purwokerto*. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Purwokerto